

## TUGAS AKHIR

### PUSAT MODE DAN KECANTIKAN DI YOGYAKARTA

*Penekanan pada perwujudan karakter dinamis dan atraktif pada tata ruang  
dalam dan penampilan bangunan*



MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Dian Damayanti

97512190

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2001

# LEMBAR PENGESAHAN

## PUSAT MODE DAN KECANTIKAN DI YOGYAKARTA

Dengan penekanan pada perwujudan karakter dinamis dan atraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

### *FASHION AND BEAUTY CENTER IN YOGYAKARTA*

*Focusing on image of dynamic and atraktif caracter at space mass and appearance building*

Disusun oleh :

Nama : Dian Damayanti

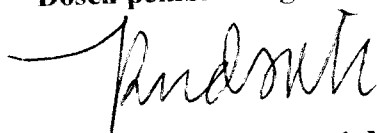
No Mhs : 97512190

Telah disahkan pada tanggal

Januari 2001

Mengetahui,

Dosen pembimbing 2



Ir. Hj. Rini Darmawati, MT

Dosen Pembimbing 1



Ir. Agoes Soediamtradi



Dosen Pembimbing 1

Ir. Rejanto Budi Santoso, M Arch

# **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**DEDICATED TO :**

**MAMA DAN PAPAKU TERCINTA  
KAKAK DAN ADIKKU ( ADI, IWAN, YUDI, PUTRA )  
MASKU ( JUSTICA )**

Semua yang tersebut adalah orang-orang yang telah memberi andil besar dalam pembuatan laporan ini, baik berupa materi, doa, semangat, dorongan, kritik dan semua hal yang telah membantu. Terima kasih atas semua pengorbanan dan cinta kasihnya.

*Terus mencoba untuk menemui satu titik awal dari episentrum perputaran hidup, biarkan semua mengalir bagaikan tumpukkan angin yang berhembus dalam teriknya rasa panas yang senantiasa menyinari arah jalan. Teruslah menggapai mentari esok dalam kepenatan jiwa yang berkecamuk memberontak,  
Rengkuhlah hidup walaupun kegagalan dan kekalahan menanti di sepanjang arah jalan, karena kekalahan adalah buah keberhasilan. ( Renungan malam di akhir desember 2001)*

**PUSAT MODE DAN KECANTIKAN DI YOGYAKARTA**  
**Penekanan pada perwujudan karakter dinamis dan aktraktif pada tata ruang  
dalam dan penampilan bangunan.**

***FASHION AND BEAUTY CENTER IN YOGYAKARTA***  
***Focusing on image of dynamic and aktraktif caracter at space mass and appearance  
building***

## **ABSTRAK**

Maraknya panggung-panggung Busana dan lomba-lomba Model di Yogyakarta akhir-akhir ini merupakan salah satu bentuk antusias masyarakat akan perkembangan Mode dan Kecantikan, selain itu banyaknya peragawati / wan dan duta-duta Kecantikan yang berkecimpung di dunia nasional maupun internasional memacu masyarakat ingin lebih jauh mendalami dan menekuni bidang mode dan kecantikan. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi oleh fasilitas kegiatan yang mendukung penerapan ilmu-ilmu Mode dan Kecantikan karena disebabkan penempatan lokasi yang terpisah-pisah. Oleh karena itu karena itu diperlukan suatu wadah yang memiliki keterpaduan kegiatan tentang Mode dan Kecantikan di Yogyakarta.

Permasalahan yang di bahas pada penulisan ini adalah bagaimana menciptakan konsep desain tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang mencerminkan karakter dinamis dan aktraktif. Proses analisa ditujukan pada tata ruang dan penampilan bangunan yang mencerminkan karakter dinamis dan aktraktif.

Tata ruang dalam yang dinamis dan aktraktif pada bangunan Pusat Mode dan Kecantikan dapat terlihat pada bentuk dan komposisi massa yang merupakan kombinasi komposisi bujursangkar dan lingkaran yang sudah mengalami penambahan, pengurangan, penumpukkan dan pergeseran, selain itu penggunaan bahan material

seperti kaca, plastik dan metal juga memberi kesan dinamis dan aktraktif pada tata ruang dalam. Kesan dinamis dan aktraktif pada tata ruang dalam juga dapat terlihat pada penataan ruang, baik itu penataan elemen ruang maupun pada penataan pola dekoratif ruang.

Sedangkan pada penampilan bangunan karakter dinamis dan aktraktif dapat terlihat pada penggunaan ekspresi garis waveline yang di transformasikan dalam bentuk yang structural seperti atap maupun non structural seperti penggunaan sculpture. Selain itu karakter dinamis dan aktraktif juga dapat terlihat pada pengulangan atau irama dengan pengolahan bentuk permukaan penampilan bangunan maupun pada bukaan- bukaan. Karakter dinamis dan aktraktif pada penampilan bangunan juga dapat terlihat pada penggunaan struktur yang beragam dan adanya bagian struktur yang di ekspos.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum, Wr Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas taufik dan hidayah – Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang pada kesempatan ini mengambil tema :

### **“ PUSAT MODE DAN KECANTIKAN “**

Dengan penekanan pada perwujudan karakter dinamis dan aktraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

Selama proses penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak atas bimbingan dan arahnya, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Agus Soediamhadi, selaku Dosen pembimbing pertama dan Ibu Ir. Rini Darmawati, MT, selaku Dosen pembimbing kedua, terima kasih atas bimbingan, arahan dan koreksinya terhadap laporan ini.
2. Keluargaku, *for my mom and my father, thanks a lot of for everything, thanks for the love, pray and all kindness.*
3. Untuk masku tersayang, *terima kasih untuk dorongan, semangat, perhatian, sayang dan cintanya, keep it that way ok !*
4. Teman- teman sebimbingan ( Yuyun, Lavy, Ali, Breimi, Mas Adit, ) terima kasih atas kebersamaannya saat konsultasi.
5. Teman dan sahabat terbaikkku Ade santoso, Yuyun dan Najha, yang setia memberi tumpangan tidur and thanks atas dorongan morilnya. Special thanks for Ade santoso, " *Berkat engkau aku begini “, biarkan semua itu menjadi rahasia kita he.. he...*

6. Teman-teman mainku Nicken, Rina Elti, Ipeh. Thank you udah nemenin aku liburan and Lebaran di Yogyakarta Berhati Nyaman.
7. Teman-teman satu angkatan seperjuangan Arch 97 and anak-anak Kayen yang udah ngebantu aku, special for Ali, thanks a lot of "di kasih kesempatan buat nge-print selama konsultasi."

Akhir kata semoga laporan ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca. Jika terdapat kekeliruan maka itu adalah kesalahan penulis sebagai manusia dan bila didalam laporan ini terdapat kebenaran maka hanya dari Allah SWT- lah Sang Pemilik Kebenaran.

*Wassalamu'alaikum, Wr Wb.*

**Yogyakarta , Desember 2001**

**( Dian Damayanti )**

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xiv

### BAB I

#### PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Permasalahan.....	3
I.3. Tujuan Dan Sasaran.....	3
I.4. Metode Pengumpulan Data.....	4
I.5. Keahlian Penulisan.....	5
I.6. Judul.....	6
I.7. Sistematika Pembahasan.....	7
I.8. Pola Pikir.....	8

### BAB II

#### TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL PUSAT MODE KECANTIKAN

II.1. Tinjauan Terhadap Mode dan Kecantikan.....	9
II.1.1. Pengertian dan Batasan Mode.....	9
II.1.1.1. Sifat- Sifat Mode.....	10
II.1.2. Pengertian dan Batasan Kecantikan.....	11





<b>II.10. Tinjauan Teoritis Mengenai Karakter Dinamis dan Aktraktif.....</b>	<b>25</b>
II.10.1. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Dinamis.....	25
II.10.2. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Aktraktif.....	26

**BAB III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT  
MODE DAN KECANTIKAN**

<b>III.1. Analisa dan Pendekatan Lokasi serta Site.....</b>	<b>30</b>
<b>III.2. Analisa Kegiatan Pendidikan dan Pendukung Pusat Mode dan Kecantikan .....</b>	<b>33</b>
III.2.1. Pelaku, Kegiatan dan Besaran Ruang.....	33.
III.2.1.1. Kegiatan Pendidikan.....	33
III.2.1.2. Kegiatan Promosi.....	34
III.2.1.3. Kegiatan Pemasaran.....	35
III.2.1.4. Kegiatan Penunjang.....	35
<b>III.3. Organisasi Ruang .....</b>	<b>36</b>
III.3.1. Organisasi Ruang Kegiatan Kelompok.....	37
III.3.2. Organisasi Ruang Kegiatan Pendidikan.....	37
III.3.3. Organisasi Kegiatan Pemasaran.....	37
III.3.4. Organisasi Kegiatan Promosi.....	37
III.3.5. Organisasi Keseluruhan.....	38
<b>III.4. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Dalam yang Dinamis dan Aktraktif.....</b>	<b>38</b>
III.4.1. Perwujudan Karakter Dinamis dan Aktraktif pada Tata Ruang Dalam.....	38
III.4.1.1 Analisa Karakter Dinamis pada Tata Ruang Dalam.....	40.
III.4.2.1 Analisa Karakter Aktraktif pada Tata Ruang Dalam.....	43

<b>III.5. Analisis dan Pendekatan Penampilan Bangunan yang Dinamis dan Aktraktif.....</b>	<b>46</b>
III.5.1. Perwujudan Karakter Dinamis dan Aktraktif pada Penampilan Bangunan.....	46
III.5.1.1 Analisa Karakter Dinamis pada Penampilan Bangunan.....	48
III.5.1.2 Analisa Karakter Aktraktif pada penampilan Bangunan.....	51
<b>III.6. Analisa Sirkulasi .....</b>	<b>54</b>
<b>III.7 Analisa Sistem Utilitas.....</b>	<b>55</b>
<b>III.8. Analisa Sistem Struktur.....</b>	<b>58</b>

## **BAB IV**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

<b>IV.1. Konsep Dasar Lokasi dan Site.....</b>	<b>59</b>
IV.1.1. Konsep Lokasi .....	59
IV.1.2. Konsep Site.....	60
IV.1.3. Konsep Zoning.....	60
IV.1.4. Konsep sirkulasi .....	61
<b>IV.2. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang .....</b>	<b>62</b>
IV.2.1. Pelaku dan Kegiatan dalam Pusat Mode dan Kecantikan.....	62
IV.2.2. Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	63
<b>IV.3. Konsep Tata ruang Dalam yang Dinamis dan Aktraktif.....</b>	<b>64</b>
<b>IV.4. Konsep Penampilan Bangunan yang Dinamis dan Aktraktif.....</b>	<b>66</b>
<b>IV.5. Konsep Sistem Sirkulasi .....</b>	<b>67</b>
<b>IV.6. Konsep Utilitas.....</b>	<b>68</b>
<b>IV.7. Konsep Struktur.....</b>	<b>69</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3.3a	Alur Kegiatan Pendidikan.....	17
Gambar 2.3.1.2	Alur Kegiatan Promosi.....	19
Gambar 2.3.2.3.	Alur Kegiatan Pemasaran.....	20
Gambar 2.10.2.1.	Kriteria Impressive.....	26
Gambar 2.10.2.2.	Kriteria Spectaculer.....	27
Gambar 2.10.2.3.	Kriteria Bold.....	27
Gambar 2.10.2.4	Kriteria Admirable.....	28
Gambar 2.10.2.5	Kriteria Movement.....	28
Gambar 2.10.2.6	Kriteria Exotic.....	29
Gambar 2.10.2.7	Kriteria Petern.....	29
Gambar 3.1	Organisasi Ruang pada Kelompok Kegiatan.....	36
Gambar 3.3.1	Organisasi Ruang pada Kegiatan Pendidikan.....	37
Gambar 3.3.2.	Organisasi Ruang pada Kegiatan Promosi.....	37
Gambar 3.3.3.	Organisasi Ruang pada Kegiatan Pemasaran.....	37
Gambar 3.3.4.	Organisasi Ruang pada Kegiatan .....	38
	Pusat Mode dan Kecantikan	
Gambar 3.4.1a	Gambar Bentuk dan Komposisi Ruang dan Massa.....	39
Gambar 3.4.1b	Gambar Penggunaan Bahan Material	
	Kaca pada Lift.....	39
Gambar 3.4.1c	Gambar Penataan Ruang.....	40
Gambar 3.4.1.1a	Komposisi Bujursangkar.....	41
Gambar 3.4.1.1b	Bentuk Komposisi Lingkaran.....	41
Gambar 3.4.1.1c	Gambar Kombinasi Bujursangkar dan Lingkaran.....	42
Gambar 3.4.1.2a	Gambar Lift pada Tata Ruang Dalam.....	42
Gambar 3.4.1.2b	Gambar Penataan Elemen Ruang	
	Gambar R. kelas Teori + Praktek Modeling.....	45
Gambar 3.4.1.2c	Gambar R. kelas praktek Modeling dan R. Pamer.....	46

Gambar 3.5.1a	Gambar Ekspresi Garis Waveline pada Penampilan Bangunan	47
Gambar 3.5.1b	Gambar Pengulangan atau Irama pada Permukaan Penampilan Bangunan dan Bentuk Bukaan	47
Gambar 3.5.1c	Struktur yang beragam dan Struktur yang di Ekspos	48
Gambar 3.5.1.1a	Bentukkan Waveline pada Bentukkan Atap dan Sclepture	50
Gambar 3.5.1.1b	Pengulangan atau Irama pada Permukaan Penampilan Bangunan	50
Gambar 3.5.1.2b	Pengolahan Irama pada Bentukkan Bukaan Jendela	51
Gambar 3.5.1.2a	Gambar Penggunaan Kaca, Plastik dan metal	52
Gambar 3.5.1.2b	Gambar Pengolahan Bentukkan Massa	53
Gambar 3.5.1.2c	Penggunaan Ragam Struktur dan Struktur yang di Ekspos	54
Gambar 3.6	Sistem Sirkulasi	54
Gambar 4.1.1	Peta Lokasi	59
Gambar 4.1.2.	Site terpilih	60
Gambar 4.1.3.	Zoning Pusat Mode dan Kecantikan	61
Gambar 4.1.4.	Sirkulasi dan Pencapaian ke dalam Site	62
Gambar 4.3	Konsep Tata Ruang Dalam yang Dinamis dan Aktraktif	65
Gambar 4.4.	Konsep Penampilan Bangunan yang Dinamis dan Aktraktif	66
Gambar 4.5	Konsep Sirkulasi	67
Gambar 4.7.	Konsep Sistem Struktur	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1a	Tabel Mata Kuliah Teori Modeling.....	13
Table 2.2.1b	Tabel Mata Kuliah Teori Desain Mode.....	13
Table 2.2.1c	Tabel Mata Kuliah Teori Tata Kecantikan Kulit.....	14
Table 2.2.1d	Tabel Mata Kuliah Teori Tata Kecantikan Rambut.....	14
Table 2.2.2a	Tabel Mata Pelajaran Praktek Modeling.....	15
Table 2.2.2b	Tabel Mata Pelajaran Praktek Desain Mode.....	15
Table 2.2.2c	Tabel Mata Pelajaran Praktek Kecantikan Kulit.....	15
Table 2.2.2d	Tabel Mata Pelajaran Praktek Kecantikan Rambut.....	16
Table 2.2.3.2a	Tabel Kebutuhan Ruang Kegiatan Pendidikan.....	17
Table 2.3.1.1a	Tabel Kebutuhan Ruang Kegiatan Promosi.....	18
Table 2.3.2.2	Tabel Kegiatan Pemasaran.....	19
Table 2.6	Tabel Pola Sirkulasi.....	24
Table 3.2.1.1	Tabel Kegiatan Pendidikan.....	33
Table 3.2.1.2	Tabel Kegiatan Promosi.....	34
Table 3.2.1.3.	Table Kegiatan Pemasaran.....	35
Table 3.2.1.4.	Table Kegiatan Penunjang.....	35
Table 3.4.1.1a	Table Bahan Material.....	42
Table 3.4.1.1b	Table Jenis dan Kesan Warna.....	43
Table 3.5.1.1	Tabel Bentuk Ekspresi Garis.....	48



*BAB I*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Paris dikenal sebagai pusat mode dan kecantikan dunia, dari Paris sebagai kiblat kegiatan mode dan kecantikan dunia tersebar apa yang dinamakan Revolusi mode, sebuah bentuk revolusi yang kehadiran dan dampaknya tidak mungkin ditolak. Di Asia, Tokyo sebagai pelopor revolusi mode yang kemudian menjalar ke kawasan negara-negara Asia termasuk Indonesia didalamnya. Dimana Mode dan Kecantikan merupakan bagian dari seni yaitu seni berpakaian dan seni rias, yang mana keduanya merupakan bagian dari kebudayaan.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki bermacam-macam kebudayaan yang keberadaannya tersebar keseluruh pelosok tanah air mulai dari Sabang sampai Merauke. Dan seni budaya tersebut terus berkembang dengan pesatnya terutama di Yogyakarta.. Yogyakarta selain sebagai kota pendidikan juga terkenal dengan sebutan sebagai kota budaya yang memiliki kekhasan sendiri karena memiliki potensi ketradisional yang kental. Dan kebudayaan tersebut tetap dilestarikan dan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya seniman dan budayawan dari Yogyakarta yang namanya melejit di tingkat nasional maupun internasional. Begitu juga dalam bidang seni busana dan kecantikan, banyaknya duta-duta kecantikan dan peragawati/wan dari Yogyakarta yang berkiprah di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki organisasi induk kegiatan Mode dan Kecantikan, hal ini cukup mempertegas keberadaan Yogyakarta sebagai kota yang sangat potensial bagi pengembangan Mode dan Kecantikan.<sup>2</sup>

Busana dan Kecantikan dipengaruhi oleh faktor geografis seperti iklim dan bahan yang tersedia, selain itu juga dipengaruhi oleh sejarah seperti peran perdagangan atau agamawi. Dari sudut peletakan geografi, kota Yogyakarta juga menguntungkan karena berdekatan dengan daerah penghasil bahan baku busana seperti batik di Surakarta, Pekalongan dan Banyumas, serta penghasil tenun di Pedan Klaten. Hal ini berdampak pada perkembangan Mode di Yogyakarta yang memakai tekstil tradisional.

---

<sup>1</sup> Kuntjoroningrat, kebudayaan mentalitet dan pembangunan, PT. Gramedia Jakarta 1974

<sup>2</sup> Wawancara dengan ketua PAPMI Jogjakarta, Bapak Winarno



Maraknya panggung-panggung busana dan lomba-lomba model di Yogyakarta bertujuan untuk mencari dan menggali potensi yang ada dimasyarakat. Antusias masyarakat untuk mengenal Mode dan Kecantikan tidak hanya sebatas mengikuti perkembangan mode akan tetapi lebih jauh lagi ingin menekuni dan memperdalam bidang mode dan kecantikan.<sup>3</sup> Oleh karena itu diperlukan suatu wadah pendidikan resmi yang dapat menampung kegiatan Mode dan Kecantikan.

Yogyakarta terkenal sebagai kota dengan *Imej Pendidikan* karena Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan pendidikan di Indonesia. Munculnya institusi-institusi pendidikan yang menawarkan jasa pendidikan baik formal maupun non formal menjadi peluang yang baik dalam menciptakan sebuah pusat Mode dan Kecantikan yang juga mewadahi kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran. Banyaknya tempat-tempat pendidikan tentang mode di Yogyakarta dapat dijadikan acuan antusias masyarakat terhadap Mode dan Kecantikan. Namun fasilitas serta kegiatan yang ada belum dapat mendukung dalam penerapan ilmu-ilmu Mode dan Kecantikan karena penempatan lokasi yang terpisah-pisah. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang memiliki keterpaduan kegiatan tentang Mode dan Kecantikan.

Dengan melihat kenyataan-kenyataan diatas, maka Mode dan Kecantikan adalah dua hal yang terkait erat, sehingga dapat dikatakan bahwa cara termudah untuk menampilkan kecantikan adalah dengan memperhatikan mode-mode yang dipakainya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan "*Kuntjoroningrat*", bahwa seni berpakaian sebagai bagian dari seni rias Indonesia, merupakan suatu bidang kesenian yang utama dan seni kerajinan perlu dikembangkan, karena dapat mendorong perkembangan kebudayaan nasional.<sup>4</sup>

Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang tepat sebagai tempat untuk, memperkenalkan dan menganjurkan kepada masyarakat agar mengetahui dan memakai produk karya seni busana dan kecantikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

---

<sup>3</sup> Data dari PAPMI Jogjakarta

## 1.2. PERMASALAHAN

### 1. Permasalahan Umum :

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Pusat Mode dan Kecantikan yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan, promosi, dan pemasaran hasil produksi yang mencerminkan karakter dinamis dan atraktif.

### 2. Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam yang dinamis dan atraktif untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, promosi serta pemasaran hasil produksi .
2. Bagaimana Konsep Desain Penampilan Bangunan yang dinamis dan atraktif yang mencerminkan kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran.

## 1.3. TUJUAN DAN SASARAN

### 1. Tujuan

#### a. Tujuan umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang bangunan pusat mode dan kecantikan yang dinamis dan atraktif yang didukung kegiatan pendidikan ketrampilan, promosi, serta pemasaran hasil produksi.

#### b. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang dinamis dan atraktif untuk mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran hasil produksi.

---

<sup>4</sup> Kuntjoroningrat, Menaitet dan Pembangunan PT. Gramedia

## 2. Sasaran

Mendapatkan aspek-aspek kajian umum yang dapat menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan pusat mode dan kecantikan yang meliputi:

- 1) Aspek kajian untuk menentukan lokasi dan site Pusat Mode dan Kecantikan yang dapat menampung kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran hasil produksi yang sesuai dengan konteks kota Yogyakarta.
- 2) Aspek kajian ruang yang meliputi : Jenis ruang, Besaran ruang, Pelaku dan Kegiatan, Perlengkapan ruang, kaitan antara kegiatan yang ada, dan organisasi ruang.
- 3) Aspek kajian Design Penampilan Bangunan yang dapat mencerminkan karakter dinamis dan atraktif yang mendukung kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran hasil produksi.

### 1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu arsitektur, dengan memperhatikan pengolahan ruang, desain fisik bangunan, pemakaian bahan dan sistem struktur. Hal-hal diluar kaidah ilmu arsitektur yang ikut mendasari dan menentukan perancangan akan dibahas secara sederhana, untuk kemudian dijadikan bahan pemikiran dan masukan, maka diberi batasan yang diharapkan dapat memperjelas pembahasan.

### 1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### 1.5.1. Metode pengumpulan Data

##### 1. *Studi lapangan*

Mencari data-data atau bahan-bahan dengan meninjau langsung kelokasi kursus mode dan salon-salon kecantikan yang merupakan tempat untuk dijadikan acuan dan studi banding.

2. *Wawancara*

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

3. *Studi literature*

Mempelajari pengertian dan fungsi mode dan kecantikan, serta mempelajari pusat mode yang sudah ada sebagai bahan perbandingan.

**1.5.2. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan adalah penyederhanaan dari *Programming Palmer*, dalam arti pada tahap pengungkapan masalah, data didapat dari studi literatur dan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan/bersangkutan dan berdasarkan pada asumsi.

**1.6. KEASLIAN PENULISAN**

1. "*Wisma Busana Sebagai Wadah Produksi, Promosi dan Pemasaran*" Oleh Evawani, UGM 1986

***Penekanan :***

Penciptaan sebuah wisma sebagai pusat mode komersial yang menekankan pada perencanaan bangunan yang mewadahi fungsi sebagai tempat produksi, promosi dan pemasaran.

2. "*Pusat Mode Sebagai Wadah Kegiatan Pendidikan, Informasi, Promosi dan Pemasaran di Yogyakarta*" oleh Siswandhari Setyomahani, UGM 1989

***Penekanan :***

Membahas bagaimana membuat bangunan pusat mode yang mewadahi kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran di bidang mode.

3. "*Rumah Mode dan Kecantikan di Yogyakarta*" oleh Listya Laksana Fajariyanta, UGM, 1989.

***Penekanan :***

Membahas bagaimana membuat rumah mode dan kecantikan yang mewadahi kegiatan informasi dan promosi.

4. "Sekolah mode di jogjakarta oleh Ipah Saripah. UII, 2001

**Penekanan :**

Bagaimana membuat sekolah mode dengan penekanan kepada studi *lay out* ruang tata ruang dalam

**Perbedaannya pada penulisan saya adalah :**

Bagaimana merancang Pusat Mode dan Kecantikan yang mencerminkan karakter dinamis dan atraktif pada tata ruang dalam dan desain penampilan bangunan.

## 1.7. JUDUL

### **Pusat Mode dan Kecantikan di Yogyakarta**

*Sebagai perwujudan karakter dinamis dan atraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan*

#### 1.7.1. Pengertian Judul

- a) Pusat merupakan kata kerja yang memusatkan, mengarahkan atau mengumpulkan ke satu titik. Secara singkat berarti wadah pemusatan segala kegiatan
- b) Mode adalah ragam, cara, atau gaya yang terbaru pada suatu waktu. Dalam hal ini adalah ragam, gaya busana.
- c) Kecantikan adalah kualitas yang menggembirakan dan menyenangkan dalam rupa-rupa hal seperti corak, warna, bentuk, rupa, suara, sikap dan sebagainya.
- d) Dinamis yaitu sesuatu yang mudah menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya (mudah bergerak )
- e) Atraktif yaitu sesuatu yang memiliki daya tarik orang yang melihatnya
- f) Tata ruang dalam yaitu suatu wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan ( di bawah atap)
- g) Penampilan bangunan yaitu bentuk bangunan yang dapat di kenali dengan wujud visual berupa dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi, dan inersia visual.

**Kesimpulan :**

Yang di maksud dengan Pusat mode dan Kecantikan di Yogyakarta adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segala kegiatan mode dan kecantikan, dimana tata ruang dalam dan penampilan bangunan merupakan perwujudan dari karakter dinamis dan atraktif.

Adapun batasan kegiatan tersebut meliputi :

1. Pendidikan: Perancangan busana, peragaan busana, koreografer dan tata pameran serta kecantikan
2. Promosi dan pemasaran terbatas bagi hasil cipta karya busana dan kecantikan dalam bentuk pameran produksi, peragaan busana dan kecantikan, pemasaran terbatas dan pengadaan lomba tata rias.

**1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

**1. Mengemukakan Permasalahan**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Permasalahan
- 1.3. Tujuan dan Sasaran
- 1.4. Lingkup pembahasan
- 1.5. Keaslian Penulisan
- 1.6. Sistematika Pembahasan
- 1.7. Daftar pustaka
- 1.8. Pola Pikir

**2. Mengidentifikasi Permasalahan**

- 2.1. Membahas tentang tinjauan teoritis dan factual tentang tata ruang dalam Pusat Mode dan Kecantikan yang meliputi Pelaku kegiatan, Kebutuhan ruang, Alur kegiatan, Besaran ruang, Pola sirkulasi, Utilitas dan Struktur.
- 2.2. Membahas tentang tinjauan teoritis dan factual penampilan bangunan Mode dan Kecantikan, yang dinamis dan atraktif sehingga dapat menggambarkan karakter mode dan kecantikan

### **3. Menganalisa Permasalahan**

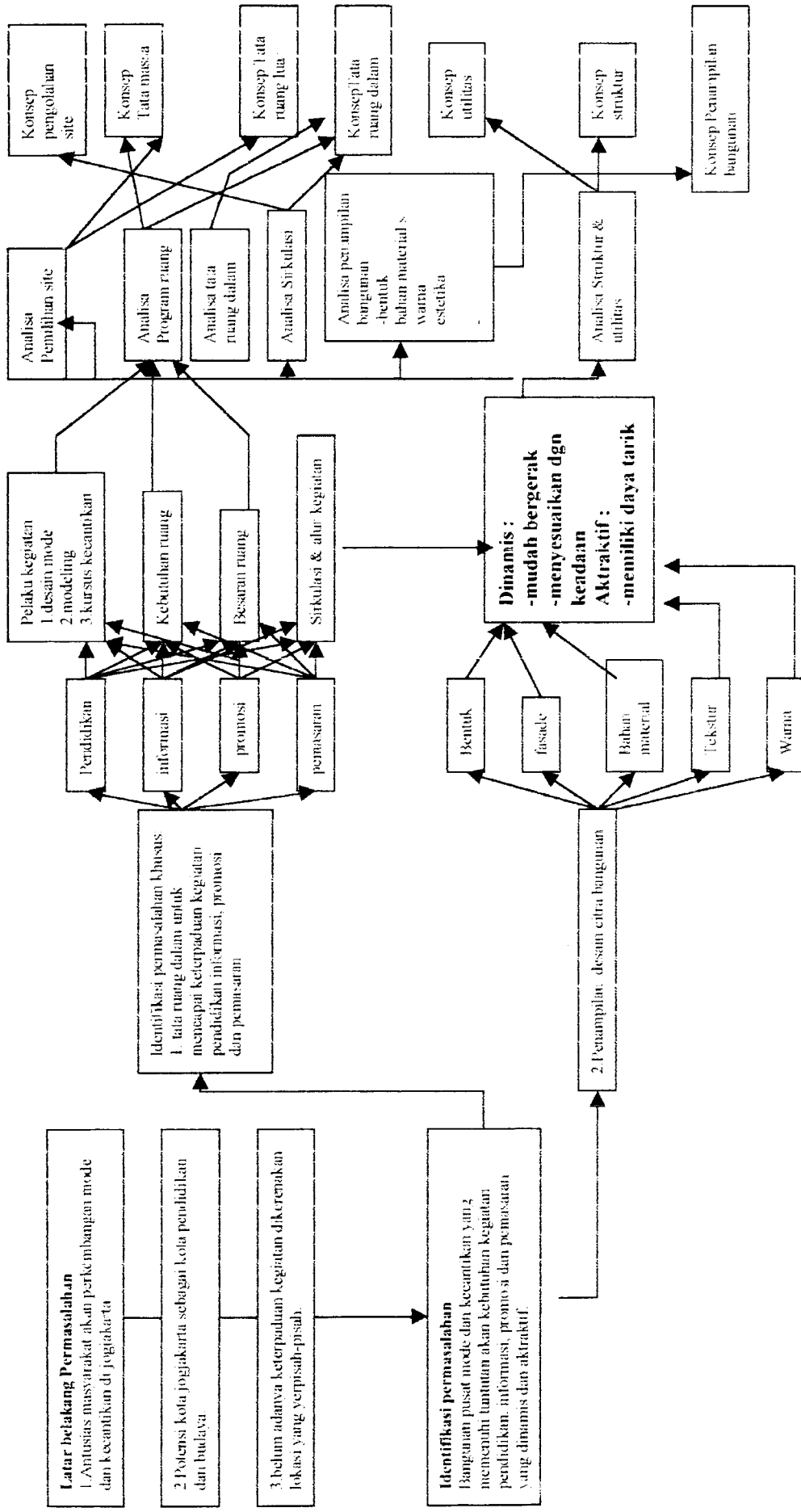
- 3.1. Analisa lokasi dan site Pusat Mode dan Kecantikan.
- 3.2. Analisa tentang tata ruang dalam yang berkesan dinamis dan aktraktif.
- 3.3. Analisa penampilan fisik bangunan Pusat Mode dan Kecantikan yang berkesan dinamis dan aktraktif.

### **4. Menyusun Pendekatan dan Konsep Perancangan**

Membahas tentang pendekatan konsep lokasi dan site, tata ruang dalam mencapai keterpaduan kegiatan dan konsep penampilan bangunan. Dengan hasil analisis dari bab III, selanjutnya poin tersebut akan menghasilkan konsep perancangan yang mengacu kepada :

- 1) Konsep lokasi dan site
- 2) Konsep pola sirkulasi
- 3) Konsep Tata Ruang Dalam yang dinamis dan aktraktif
- 4) Konsep Utilitas
- 5) Konsep Struktur
- 6) Konsep Penampilan Bangunan yang dinamis dan aktraktif

# KERANGKA POLA PIKIR







*BAB II*

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

#### III. TINJAUAN TERHADAP MODE DAN KECANTIKAN

##### II.1.1. Pengertian dan Batasan tentang Mode

Mode dan Kecantikan merupakan dua bagian yang saling terkait, dimana cara menampilkan kecantikan adalah dengan memperhatikan mode yang dipakainya. Adapun pengertian dari *Mode* itu sendiri adalah ragam, cara, atau gaya yang terbaru pada suatu waktu.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian diatas, *Mode* bersifat berubah-ubah dan tidak selalu tetap tetapi *Mode* dapat berulang kembali sesudah melalui suatu masa tertentu.

Kata busana merupakan sinonim dari kata "*Pakaian*" dalam pengertian sehari-hari busana adalah segala sesuatu yang dipakai pada tubuh mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang meliputi :<sup>2</sup>

1. Segala benda yang melekat pada tubuh, seperti baju, celana, jilbab, dll
2. Segala benda yang berguna, untuk melengkapi dan menambah keindahan bagi pemakai seperti aksesoris, perhiasan, selendang, topi, dll.

Dalam dunia Mode terdapat beberapa aliran Mode yang memiliki ciri tersendiri. Sesuai dengan aliran Mode tersebut, yang antara lain adalah :

##### 1. *Aliran Klasik*<sup>3</sup>

Adalah suatu aliran dalam dunia mode yang tetap digemari dari masa ke masa, hampir tidak mengalami perubahan dalam penampilannya. **Misalnya** adalah busana adat, seragam militer, dan busana kerohanian

---

<sup>1</sup> WJS Poerwadarminta, 1976, kamus umum bahasa Indonesia,  
<sup>2</sup> PAPMI, 1988 Diktat Panduan Umum Merancang Mode. Hal 45

2. *Aliran New Klasik*

Adalah aliran dalam dunia Mode yang lambat mengalami perubahan dalam penampilan busana, perubahan yang terjadi berkisar setiap sepuluh tahun sekali. Misalnya busana pria dan wanita dewasa.

3. *Trend*

Adalah suatu aliran dalam dunia Mode yang sering mengalami perubahan penampilan berbusana sekitar setahun sekali, bahkan sering terjadi dalam satu aliran terjadi beberapa thema atau gaya. Misalnya, sebelum tahun 1970 trend hanya menampilkan satu gaya tertentu, contohnya celana cut bray yang diilhami oleh tokoh penyanyi Elvis Presley atau gaun mini yang diilhami oleh Mary Guant.

4. *Aliran New Waves*

Adalah aliran dalam dunia Mode yang mengalami perubahan cepat sekali dalam penampilan berbusana, sekitar 3 bulan sekali

#### II.1.1.1 Sifat-sifat Mode

1. *Bebas, penuh surprises*

Karena sifat *fashion* yang selalu berubah-ubah setiap saat, maka mode selalu memberikan kejutan-kejutan baru bagi pemerhatinya.

2. *Dinamis, tidak menoton*

Mode selalu berkembang secara variatif

3. *Menonjolkan diri*

Seringkali mode dimanfaatkan untuk menarik perhatian orang lain, dengan berbagai cara sehingga lebih menonjol dibanding lainnya.

4. *Berputar perulangan, mengalir*

Suatu gaya yang sudah lalu dapat menjadi in lagi masa suatu masa, sehingga *fashion* merupakan siklus yang selalu berputar

5. *Beradaptasi*

Walaupun pada dasarnya sama namun *fashion* sangat beragam karena selalu beradaptasi dengan tempat ataupun waktu.

---

<sup>3</sup> PAPMI, 1988, Diktat Panduan Umum Merancang Mode

## II.1.2. Pengertian dan Batasan Kecantikan

Kecantikan atau keindahan adalah suatu kualitas yang menggembirakan dan menyenangkan dalam rupa-rupa hal seperti corak, warna, bentuk, rupa, suara, tingkah laku, sikap dan sebagainya.<sup>4</sup> Dalam KUBI *Poerwodarminta* dikatakan cantik berhubungan dengan keindahan tubuh, tingkah laku dan perbuatan. Sedang kecantikan lebih menjurus pada keindahan tubuh berkenaan dengan penampilan diri.

Pengetahuan tentang tata rias kecantikan pada pokoknya dapat digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu :<sup>5</sup>

### 1. Tata Kecantikan Rambut

Tata Kecantikan rambut meliputi pekerjaan tentang rambut yang terdiri dari :

- a) Cara membersihkan rambut
- b) Pemangkasan rambut
- c) Pengeritingan dan penglurusan
- d) Pemberian dan penghilangan warna
- e) Penataan

### 2. Tata Kecantikan Kulit

Tata Kecantikan Kulit meliputi pekerjaan

- a) Pengurutan *massage*
- b) Perawatan kaki, tangan, dan kuku
- c) Make up [rias wajah] yang terbagi atas :
  1. Make up sehari-hari
  2. Make up panggung
  3. Make up film
  4. Make up foto

Kecantikan identik dengan kosmetika, di Indonesia kosmetika terbagi atas :

#### a) *Kosmetika tradisional*

Yaitu kosmetika yang tidak dicampur dengan bahan pengawet

#### b) *Kosmetika Semi Tradisional*

Yaitu kosmetika yang mengandung unsur dan bahan tradisional dicampur dengan bahan kimia yang diolah secara modern.

---

<sup>4</sup> WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia

<sup>5</sup> Brosur-brosur akademis dari ATK Takaraninta

c) *Kosmetika Modern*

Yaitu kosmetika yang memakai bahan-bahan kimia diproses secara modern.

d) *Medicated*

Yaitu kosmetika yang diracik berdasarkan konsepsi ahli medis oleh tim ahli kosmetika seperti dokter kulit, ahli farmasi, dll.

## II.2. TINJAUAN KEGIATAN PENDIDIKAN MODE DAN KECANTIKAN

### II.2.1. Pendidikan Mode dan Kecantikan

Pengertian pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dsb) mendidik atau memelihara (latihan-latihan) badan, batin.<sup>6</sup> Dengan demikian *pendidikan Mode dan Kecantikan* adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan Mode dan Kecantikan dan memberikan latihan-latihan ketrampilan yang cukup sehingga melahirkan lulusan yang terampil dan profesional untuk mengisi kebutuhan industri Mode dan Kecantikan

### II.2.2. Kurikulum pada Pendidikan Mode dan Kecantikan

Secara umum kurikulum Mode dan Kecantikan yang sudah ada terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25% teori dan 75% praktek, pada pendidikan non formal, atau 40 % teori dan 60 % praktek dalam pendidikan formal.<sup>7</sup>

#### II.2.2.1. Pengajaran Teori

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan, dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum pendidikan Mode dan Kecantikan. Sedangkan metode yang diberikan adalah:

---

<sup>6</sup> Poerwadarminta. Kamus umum Bahasa Indonesia, hal 250

<sup>7</sup> Brosur-brosur dan pedoman Akademis berbagai Pendidikan Mode

- a) Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif (menerima) dan pengajar bersifat aktif (memberi pengajaran).
- b) Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama-sama aktif belajar-mengajar dengan cara diskusi.
- c) Audio visual merupakan pelengkap keduanya.

Dalam menentukan perbandingan rasio antara siswa dengan pengajar yaitu 1 kelas 1 pengajar, sedangkan 1 kelas 40 orang. Hal ini dilakukan dengan bahan pertimbangan.

Table 2.2.1a

Tabel mata kuliah teori untuk modelling

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Ekspresi busana	1x	2 jam	2 jam
2	Make up	2x	2 jam	4 jam
3	Busana nasional	1x	2 jam	2 jam
4	Niaga model	1x	2 jam	2 jam
5	Mengenal model, proporsi tubuh	1x	2 jam	2 jam
6	Etika model	1x	2 jam	2 jam
7	Properti, jaket, tas, blazer	1x	2 jam	2 jam

Sumber : kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode tahan

Table 2.2.1 b

Tabel mata pelajaran teori untuk desain mode

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tekstil	3x	2 jam	6 jam
2	Sejarah mode busana	8x	2 jam	16 jam
3	Teori warna	3x	2 jam	6 jam
4	Anatomi	13x	2 jam	26 jam
5	Istilah mode dan pengertiannya	2x	2 jam	4 jam
6	Penggalan sumber ide	2x	2 jam	4 jam
7	Monumental tekstil	3x	2 jam	6 jam
8	Air brush	3x	2 jam	6 jam
9	Visual merchandising	2x	2 jam	4 jam
10	Aplikasi busana	5x	2 jam	10 jam

11	Produksi mode	3x	2 jam	6 jam
12	Pemasaran mode	6x	2 jam	12 jam
13	Book idea	1x	2 jam	2 jam

*Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pendidikan mode*

**Tabel 2.2.1c**

**Tabel mata pelajaran tata kecantikan kulit**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tentang kesehatan dan kelainan kulit	3x	2 jam	6 jam
2	Anatomi, fisiologi, an organik	3x	2 jam	6 jam
3	Kimia organik dan an organik	2x	2 jam	4 jam
4	Peng tentang kosmetik&effek samping, perbandingan &pngembangan	7x	2 jam	14 jam
5	Peng alat kecantikan yg menggunakan/tanpa listrik	2x	2jam	4 jam
6	Peng tentang macam sistem penguatan dgn tangan untuk wajah dan badan	6x	2 jam	12 jam
7	Peng perempahan jamu dan perawatan tradisional	5x	2 jam	10 jam
8	Pengetahuan pembedahan listrik	4x	2 jam	8 jam
9	Administrasi manajimendan kursus kecantikan	3x	2 jam	6 jam
10	Psikologi [pelayanan konsumen]	1x	2 jam	2 jam

*Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pndidikan mode*

**Table 2.2.1d**

**Tabel mata pelajaran tata rambut**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tentang kosmetik	4x	2 jam	8 jam
2	Kelainan kulit dan rambut	2x	2 jam	4 jam
3	Mikrobiologi	3x	2 jam	6 jam
4	Tata laksana salon	6x	2 jam	12 jam

*Sumber : Kurikulum dan silabus ATK Tarakanita*

### **II.2.2.2. Pengajaran Praktek**

Bentuk pengajaran praktek pada pusat mode dan kecantikan yaitu kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk memberikan teknik perwujudan dari teori-teori yang diberikan sebelumnya. Perbandingan rasio untuk kelas praktek yaitu 1 : 40

Table 2.2.2.a

Tabel mata pelajaran praktek modelling

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Putar kekiri dan variasi putar	2x	2 jam	4 jam
2	Pose	2x	2 jam	4 jam
3	Mengenal step turn	3x	2 jam	6 jam
4	Selendang	2x	2 jam	4 jam
5	Photo session	3x	2 jam	6 jam
6	Fashion dance	2 x	2 jam	4 jam
7	Mengenal istilah blooking	1x	2 jam	2 jam
8	Koreografi	1x	2 jam	2 jam
9	Aerobik	1x	2 jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pendidikan mode

Table 2.2.2b

Tabel mata pelajaran praktek untuk desain mode

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Desain tekstil	7x	2 jam	14 jam
2	Etika busana	6x	2jam	12 jam
3	Estetika busana	5x	2jam	10 jam
4	Gaya desain	1x	2jam	2 jam
5	Siluet desain	1x	2jam	2 jam
6	Pola	14x	2jam	28 jam
7	Ilustrasi	14x	2jam	28 jam
8	Teknik jahit	5x	2jam	10 jam
9	Kain jumpitan	3x	2jam	6 jam
10	Promosi mode	6x	2jam	12 jam
11	Quality control	1x	2jam	2 jam
12	Fashion show	1x	2jam	2 jam
13	Peragaan busana casual & evening	1x	2jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Table 2.2.2.c

Tabel mata pelajaran praktek tata kecantikan kulit

No	Mata pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1.	Perawatan wajah, leher, dan bahu	5x	2 jam	10 jam
2.	Perawatan dada, badan, punggung	3x	2 jam	6 jam
3.	Tata rias wajah	6x	2 jam	12 jam
4.	Perawatan kulit kepala	4x	2 jam	8 jam
5.	Perawatan tangan dan kuku	2x	2 jam	4 jam
6.	Perawatan khusus :		2 jam	
	• Pencabutan bulu kaki	1x		2 jam
	• Perawatan kelainan kulit	1x		2jam
	• Pengecatan bulu mata	1x	2jam	2 jam
	• Penambahan bulu mata	1x		2 jam
	• Melubangi cuping telinga	1x		2 jam



Praktek mengajar :				
7.	• Perawatan muka	3x		6 jam
	• Perawatan badan	3x	2 jam	6 jam
	• Perawatan kaki dan tangan	3x		6 jam
	• Perawatan kulit kepala.	3x		6jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

*Table 2.2.2.d*

*Tabel mata pelajaran tata kecantikan rambut*

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Mencuci kepala dan rambut	2x	2 jam	4 jam
2	Memangkas rambut	5x	2 jam	10 jam
3	Perawatan kulit kepala rambut	2x	2 jam	4 jam
4	Megeriting rambut	5x	2 jam	10 jam
5	Prtata set/blow	4x	2 jam	8 jam
6	Menata rambut pendek	5x	2 jam	10 jam
7	Menata rambut panjang	7x	2 jam	14 jam
8	Mencat rambut, bleaching, colouring	8x	2 jam	16 jam
9	Mencat uban	5x	2 jam	10 jam
10	Menata menurut daerah/ kreasi modern	8x	2 jam	16 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

### **II.2.3. TINJAUAN PELAKU DAN KEGIATAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

#### **II.2.3.1. PELAKU KEGIATAN**

1. *Siswa modelling*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang modelling
2. *Siswa desain mode*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain mode pakaian
3. *Siswa tata kecantikan rambut dan kulit*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang menata dan merawat rambut dan kulit.
4. *Staff edukatif*, pelaku kegiatan mengajar [pengajar atau instruktur]
5. *Staff non edukatif*, pelaku yang berada diluar kegiatan belajar-mengajar,yaitu pelaku yang melakukan kegiatan pengelolaan seperti kegiatan kantor dan servis.

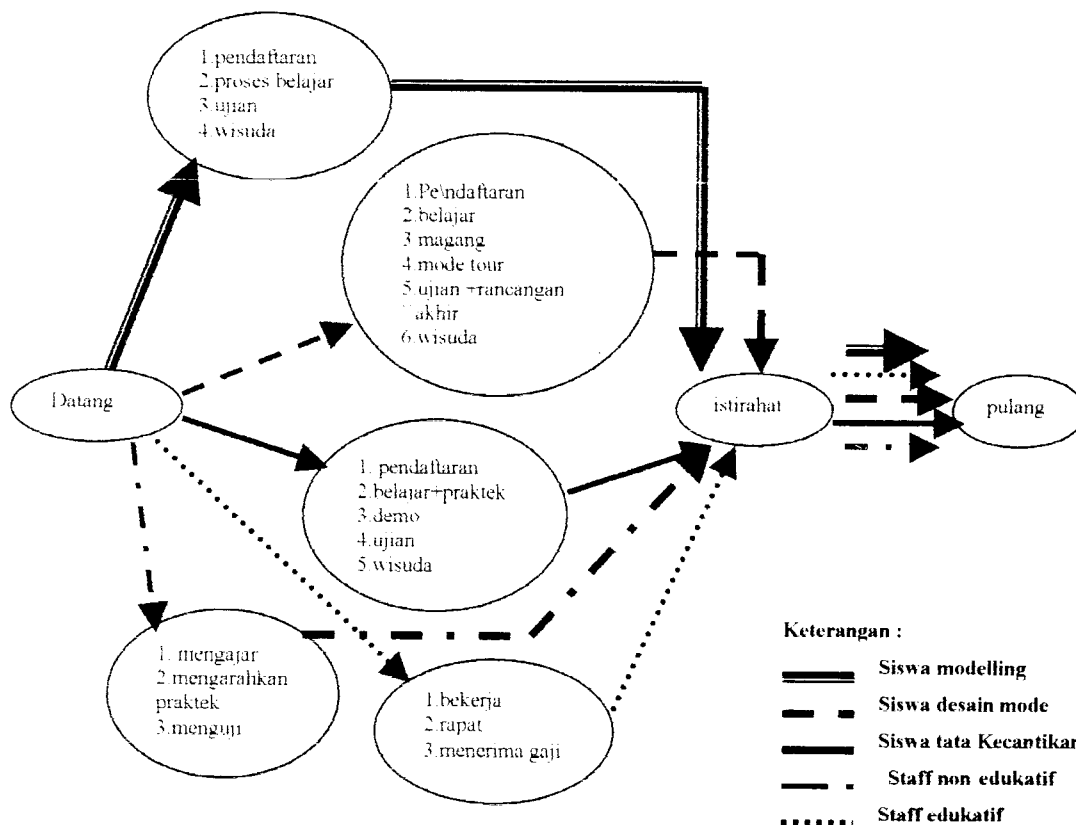
### II.2.3.2 KEBUTUHAN RUANG PADA KEGIATAN PENDIDIKAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

Table 2.3.3.2.a

Table kebutuhan ruang.pada kegiatan pendidikan

PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN	RUANG
Siswa modelling	Kuliah /belajar praktek.	Kelas teori, kelas prkrek, studio photo, ruang out door, ruang pertunjukan show
Siswa desain mode	Kuliah/belajar Praktek, diskusi	Kelas teori,kelas praktek,
Siswa tata kecantikan kulit dan rambut	Kuliah/ belajar praktek	Kelas teori Kelas praktek
Staff edukatif	Mengajar, praktek, diskusi, rapat	Kelas teori+praktek, ruang kerja,r.rapat
Staff non edukatif	Operasional, administrasi arsip/dokumentasi, pembinaan, service	Lobby, ruang admimstrasi, ruang rapat, ruang kerja,operasional, ruang alat,pos jaga

### II.2.3.3 ALUR KEGIATAN PENDIDIKAN PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN



Gambar 2.2.3.3a

Alur kegiatan pendidikan

### II.3. TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN PENDUKUNG

Fasilitas pendukung pada pusat mode dan kecantikan merupakan unsur-unsur yang dapat mendukung kegiatan pendidikan yang meliputi : promosi dan pemasaran. Dimana kegiatan tersebut bersifat komersil. Pada dasarnya pendidikan dalam mode dan kecantikan tidak dapat di lepaskan dengan kegiatan komersil. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pendukung yang bersifat komersil tersebut sebagai berikut :

#### II.3.1. Kegiatan Promosi

Kegiatan yang memperkenalkan produk busana kepada masyarakat selaku pemakai. tujuan adalah untuk mempengaruhi pengunjung agar tertarik dan berminat untuk memiliki koleksi yang ditawarkan. Bentuk kegiatan promosi diantaranya yaitu peragaan busana dan peragaan kecantikan, pameran dan iklan di berbagai media.

Kegiatan tersebut melibatkan pelaku kegiatan sbagai berikut :

1. *Model*, pelaku kegiatan yang memperagakan pakaian dan demo kecantikan untuk dipromosikan melalui peragaan busana, pemotretan, dan peragaan demo kecantikan..
2. *Sales Promotion Grils*, pelaku kegiatan yang yang mengenalkan produk baru melalui pameran dan acara-acara khusus.
3. *Marketing*, pelaku kegiatan yang mengatur proses seluruh kegiatan promosi.
4. *Bagian penyimpanan*, pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan menyimpan dan membereskan pakaian dan peralatan kecantikan sebelum dipromosikan atau di pasarkan.
5. *Fotografer*, pelaku kegiatan yang mengabadikan seluruh kegiatan promosi dalam bentuk foto untuk kegiatan promosi.

#### II.3.1.1 Kebutuhan Ruang pada Kegiatan Promosi

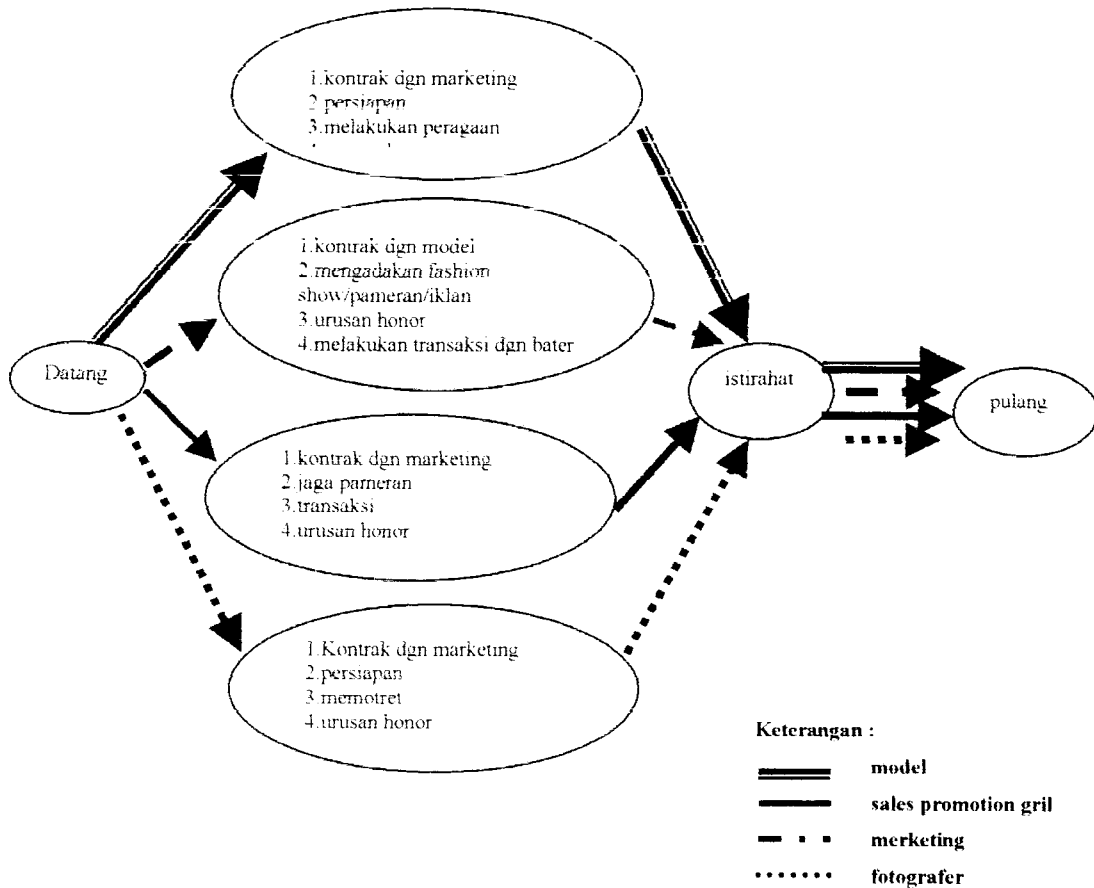
Tabel 2.3.1.1a

Table kebutuhan ruang kegiatan promosi

No	JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	RUANG
1.	MODEL	Peragaan busana dan kecantikan.	r ganti. r persiapan. stage. r rias
2	SPG	Pameran	R,pameran

3	Marketing	Penyellenggara pameran dan peragaan busana dan kecantikan, presenyasi ke bayer, transaksi, membuat iklan	r.kerja,r.rapat
4	Bagian penyimpanan	Mengatur keluar-masuk barang	Tempat penyimpanan
5	fotografer	Memotret peragaan,membuat foto iklan.	

**II.3.1.2. Alur Kegiatan Promosi**



Gambar 2.3.1.2  
Alur kegiatan promosi

**II.3.2. Kegiatan Pemasaran**

Kegiatan pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan hasil produksi sampai ke tangan konsumen. Cara yang digunakan untuk media pemasaran dengan menyediakan counter-counter pakaian dan salon perawatan kecantikan.

**II.3.2.1 Pelaku Kegiatan**

1. *Pelayan kepster*, pelaku kegiatan yang melayani konsumen, menata dan menjual barang, melayani konsumen, memberikan jasa
2. *Penata counter*, pelaku kegiatan yang melay out ruang tempat berjualan.
3. *Kasir*, pelaku kegiatan yang melayani pembayaran dari konsumen yang membeli barang.
4. *Administrator*, pelaku kegiatan yang menyusun data penjualan dan penerimaan barang

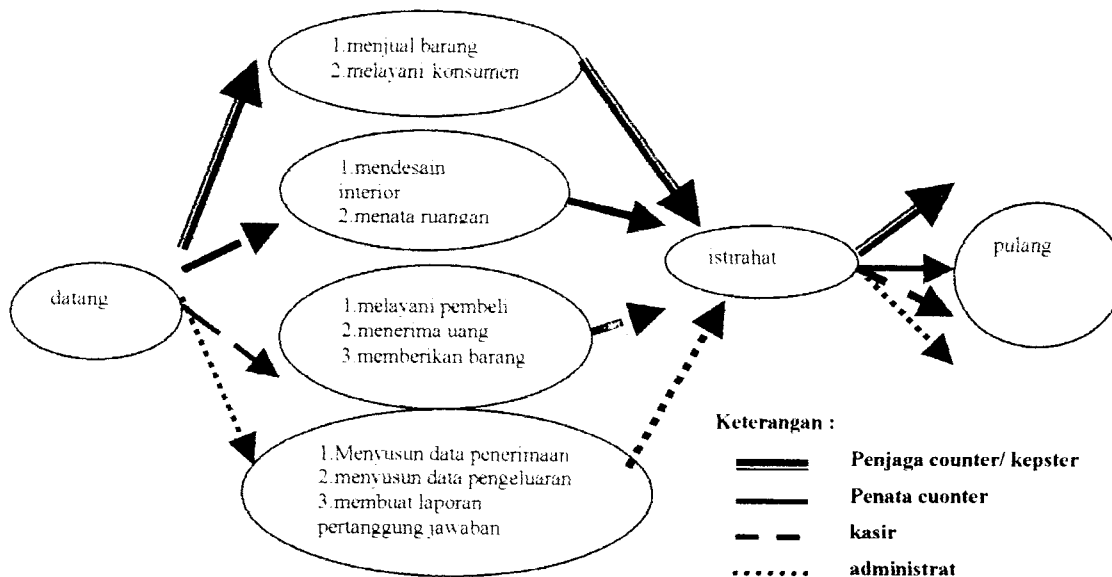
**II.3.2.2. Kebutuhan Ruang dalam Kegiatan Pemasaran**

Table 2.3.2.2.

Table kebutuhan ruang kegiatan pemasaran

No	Jenis Kegiatan	Proses Kegiatan	Ruang
1	Pelayan /kepster	Menatabarang,menjual barang,melayani konsumen,memberikan jasa	Counter,r.salon,rjual alat kecantikan
2	Penata counter	Menata ruang	Conter pakaian dan salon kecantikan
3	Kasir	Menerima uang pembayaran	Conter pakaian dan salon
4	Administrator	Menyusun data dan menerima barang	Ruang kerja

**II.3.2.3. Alur Kegiatan Pemasaran**



## **II.4. KETERKAITAN KEGIATAN PENDIDIKAN, PROMOSI DAN PEMASARAN DALAM PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

Antara kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut :

Siswa yang mengikuti pendidikan secara tidak langsung memberikan informasi kepada masyarakat melalui kegiatan promosi seperti peragaan busana dan demo kecantikan. Masyarakat yang mendapat informasi mengenai mode dan kecantikan menjadi tertarik untuk mengikuti pendidikan mode atau sekedar melakukan pembelian barang mode dan kecantikan di counter atau salon yang disediakan untuk kegiatan pemasaran. Dengan adanya fasilitas pemasaran akan mempermudah produsen untuk menjual atau sekedar memamerkan hasil karya mereka.

## **II.5. TINJAUAN TATA RUANG DALAM PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

### **II.5.1. Pengertian Ruang Dalam**

Pengertian ruang menurut plato adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula.<sup>8</sup> Akan tetapi pengertian ruang menurut karakteristik aristotles adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan tempat melingkupi objek yang ada padanya
- b) Tempat bukan bagian dari yang di lingkungi
- c) Tempat dari suatu objek tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari objek tersebut.
- d) Tempat dapat di tinggalkan oleh objek serta dapat di pisahkan dari objek.
- e) Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek selalu berpindah sampai berhenti pada posisinya.

Jadi pengertian ruang adalah wadah kegiatan yang berfokus pada suasana atau rasa meruang. Sedangkan pengertian dalam itu sendiri adalah dimensi atau ukuran. Jadi pengertian tata ruang dalam adalah dimensi atau

---

<sup>8</sup> Coernelis Van DE Ven, *Ruang Dalam Arsitektur Space in Architecture*. Pt Gramedia jakarta

ukuran yang berada di bawah atap, atau wadah kegiatan yang berada dibawah atap.<sup>9</sup>

Tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang.

Dimensi disini berupa :

1. Kebutuhan ragawi

Ruang ragawi dimensinya antara lain di pengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan

2. Kebutuhan jiwani

cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan.

Pembatas ruang berupa :

1. Lantai ; sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan
2. Dinding ; sebagai pembentuk ruang
3. Langit-langit ; sebagai pelindung terhadap cuaca.

## **II.5.2. TINJAUAN TERHADAP BESARAN RUANG**

### **1. Pendidikan**

Ruang kelas pada pusat mode dan kecantikan terdapat dua jenis kegiatan yaitu praktek dan kelas teori. Ukuran untuk ruang studio gambar, satu orang membutuhkan ruang aktifitas ditambah sirkulasi adalah 91,4-152,4 cm plus meja gambar dengan sudut kemiringan minimal 0-10 = 91,4 cm. Sedangkan lebar meja gambar +zona aktifitas kiri dan kanan = 259,3 cm jadi luasannya  $243,8 \times 259,3 = 6,35$  m<sup>2</sup> per orang.

### **2. Praktek Modelling**

R. audience, kapasitas 50 % pengunjung  $0,8 \times 40 = 32$ , sirkulasi 20 % ruang audience 20 %  $\times 32 = 6,4$  stage asumsi 10 % r. audience 3,2

### **3. Promosi**

Untuk kegiatan promosi, ukuran 1 orang 6,35 m<sup>2</sup>. Berarti satu ruang  $40 \times 6,35$  m<sup>2</sup> = 254m<sup>2</sup> untuk penonton sedangkan untuk stage diasumsikan x m<sup>2</sup>. untuk ruang ganti, ukuran 1 orang 2m<sup>2</sup>, untuk ruang pameran ukuran 1 orang 2,4 m<sup>2</sup>

---

<sup>9</sup> Materi perkuliahan .1997 UII yogyakarta

**4.Pemasaran**

Untuk kegiatan pemasaran yaitu ruang counter dengan jumlah 5 unit. Satu unit ukurannya 12,5 m<sup>2</sup>

**II.6. BENTUK POLA SISTEM SIRKULASI**

Penyusunan Sistem sirkulasi berdasarkan atas macam pola sirkulasi yang ada. Adapun macam pola sirkulasi yang bisa dijadikan acuan untuk menata jalur sirkulasi dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 2.6  
Tabel pola sirkulasi

Bentuk	Uraian	Gambar	Keterangan
Linear	Dapat menjadi unsure pembentuk utama untuk satu deretan ruang		memberikan kemenerusan arah memberikan arah langsung bersifat menoton
Radial	Memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada, sebuah pusat, titik bersama		Memberikan persimpangan – persimpangan arah
Spiral	Memiliki jalan yang menerus berasal dari titik pusat berputar mengelilinginya dan menjauhinya		Tidak memberikan arah yang langsung
Grid	Berasal dari dua jalan –jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar atau ruang srgi empat.		-banyak persimpangan -modul-modul ruang seragam

Sirkulasi bangunan pada pusat mode dan Kecantikan adalah sirkulasi linear dan sirkulasi radial.

**II.7. TINJAUAN SISTEM UTILITAS**

Dalam untuk menunjang fungsinya maka di perlukan Sistem jaringan utilitas seperti berikut :

- 1) Sistem power supply yaitu Sistem jaringan bagi kebutuhan elektrik



- 2) Sistem sanitasi yaitu Sistem jaringan pemipaan bagi air bersih dan air kotor.
- 3) Sistem drainasi yaitu Sistem jaringan air terhadap lingkungan bangunan
- 4) Sistem Fire protection
- 5) Sistem penghawaan

Kelima Sistem tersebut sangat diperlukan sebagai sarana pendukung fungsi bangunan bagi pusat mode dan Kecantikan.

## **II.8. TINJAUAN SISTEM STRUKTUR**

Dalam bangunan diperlukan Sistem struktur yang tepat, karena Sistem struktur berpengaruh terhadap kekuatan struktur dan perwujudan penampilan bangunan. Ada beberapa Sistem struktur pada bangunan modern yaitu :

1. Struktur massa yaitu Sistem struktur dibuat dengan cara menumpukkan massa padat menjadi satu kesatuan.
2. Struktur rangka yaitu Sistem struktur yang terdiri dari balok dan tiang sebagai penahan gaya yang bekerja
3. Struktur permukaan bidang yaitu Sistem struktur yang terbuat dari penyatuan bidang menjadi suatu kesatuan yang menjadi satu bentuk sebagai penahan gaya.
4. Struktur kabel dan jaringan yaitu Sistem struktur yang terbuat dari kabel-kabel sebagai penahan gaya tarik dan tiang sebagai penahan gaya tekan.

Untuk mendukung penampilan bangunan dan kekuatan struktur maka Sistem yang paling tepat untuk pusat mode dan Kecantikan dengan karakter yang dinamis dan aktraktif adalah Sistem struktur rangka, Sistem permukaan bidang karena struktur tersebut mempunyai bentuk yang bisa diolah sehingga dapat mewujudkan penampilan bangunan yang dinamis dan aktraktif.

## **II.9. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN**

Penampilan Bangunan merupakan bentuk bangunan yang dapat dikenali dengan wujud visual berupa wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi, dan inersia visual. Penampilan bangunan yang dapat dikenali oleh ciri-ciri visual juga dipengaruhi oleh bagaimana cara subyek memandang diantaranya perspektif,

jarak pandang terhadap bentuk , keadaan pencahayaan dan lingkungan visual yang mengelilingi benda tersebut.

Eksterior penampilan bangunan seharusnya dapat mengekspresikan fungsi dari bangunan sehingga dapat di mengerti atau memberikan daya tarik bagi seseorang yang melihatnya sehingga memberikan image tersendiri bagi yang melihat terhadap kesan yang di tampilkan oleh bangunan tersebut.

## **II.10. TINJAUAN TEORITIS MENGENAI KARAKTER DINAMIS DAN AKTRAKTIF**

### **II.10.1 Kriteria sebagai Pedoman Penentu Karakter Dinamis**

Pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan pada dasarnya merupakan gagasan psikis yang diungkapkan dalam suatu wujud fisik. Adapun pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan antara lain dapat diungkapkan dalam wujud fisik sebagai berikut :

1. *Irama*

Pengulangan antara bentuk yang sama dan bentuk yang berbeda dengan tujuan menghilangkan kesan monoton atau mejemukan.

2. *Susunan dan komposisi ruang*

Untuk membentuk kesan dinamis sebuah ruang salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis atau menkomposisikan bentuk-bentuk dasar kedalam susunan yang variatif hingga membentuk ruang yang berkesan dinamis.

3. *Bahan material*

Penggunaan bahan dengan kesan dinamis adalah dengan memilih jenis bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut menjadi komposisi yang kontras dengan perbandingan yang harmonis.

4. *Pola dekoratif*

Untuk membuat suatu ruang yang mempunyai kesan dinamis adalah dengan penggunaan pola dekoratif pada ruangan sehingga ruangan terkesan dinamis.

5. *Ekspresi garis*

Ekspresi garis berfungsi untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan sehingga memberikan sugesti yang memperkuat karakter bangunan.

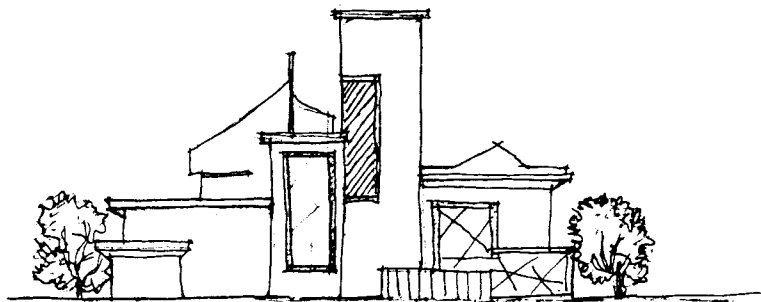
Kelima point tersebut merupakan penentu karakter dinamis, dimana bahan material, pola dekoratif dan komposisi bangunan dapat diterapkan pada tata ruang dalam dan ekspresi garis serta irama / pengulangan di terapkan pada penampilan bangunan.

**II.10.2. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Aktraktif**

Pencerminan karakter aktraktif dapat dicapai dengan mempertimbangkan beberapa contoh sebagai berikut :

1) *Impressive*

Mengandung pengertian mengesankan bagi orang yang melihat penampilan dan tata ruang yang mengesankan akan terasa menarik. Impressive diterjemahkan dengan menghadirkan ruang dalam dengan skala yang sangat monumental dan penampilan bangunan yang sangat menjulang tinggi.



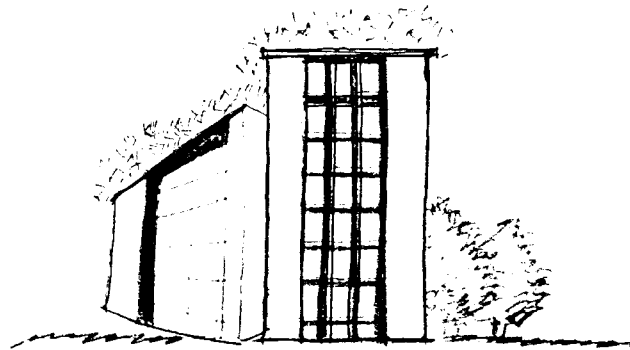
Gambar 2.10.2.1

Gambar criteria impressive

2) *Spectacular*

Dalam arti bahasa spectacular berarti hebat atau menakjubkan, sesuatu yang membuat orang terasa tertarik dikarenakan oleh sesuatu obyek yang hebat. Spectacular dapat dihadirkan dengan

menciptakan ruang dan penampilan yang memberikan kesan teknologi atau modern sebagai elemen pembentuknya.

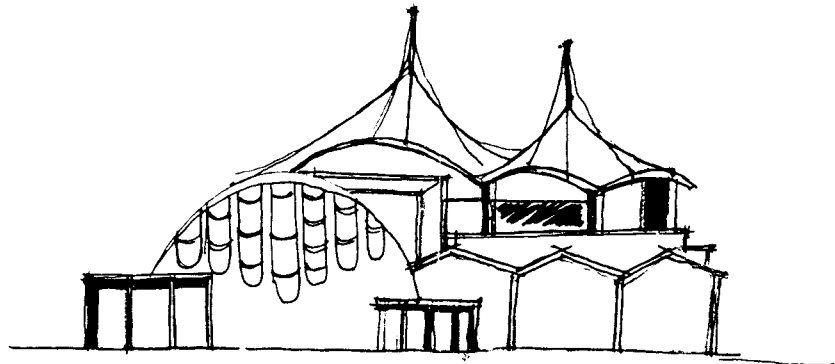


*Gambar 2.10.2.2*

*Gambar criteria spectacular*

### 3) **Bold**

Bold berarti berani karakter ini dapat diolah misalnya dengan menggunakan Sistem struktur yang tidak menoton digunakan pada suatu bangunan sehingga menimbulkan daya tarik orang yang melihatnya.



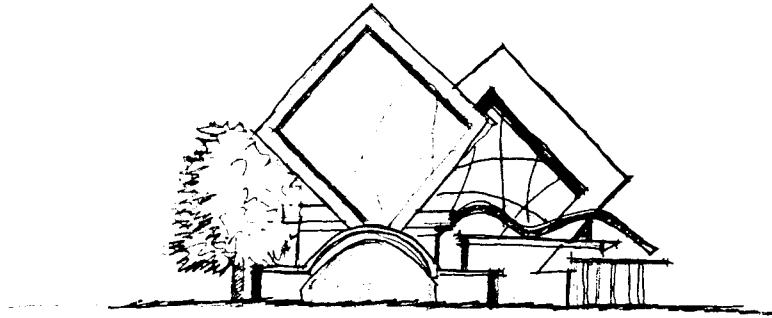
*Gambar 2.10.2.3*

*Gambar criteria bold*

### 4) **Admirable**

Admirable berarti mengagumkan. Penataan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang mengagumkan orang melihatnya, akan terasa atraktif. Admirable dapat diterjemahkan dengan

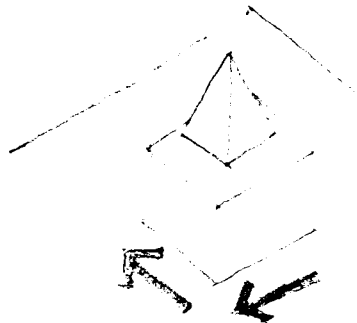
menghadirkan ruang yang besar dan luas atau dengan penampilan bangunan yang terkesan labil.



*Gambar 2.10.2.4*  
*Gambar criteria admirable*

#### **5) Movement**

Adanya gerak-gerik yang akan menarik perhatian orang yang melihatnya kemudian mengamatinya, hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan ruang yang dapat bergerak dengan peranan teknologi atau massa dari suatu bentuk bangunan yang dapat bergerak.

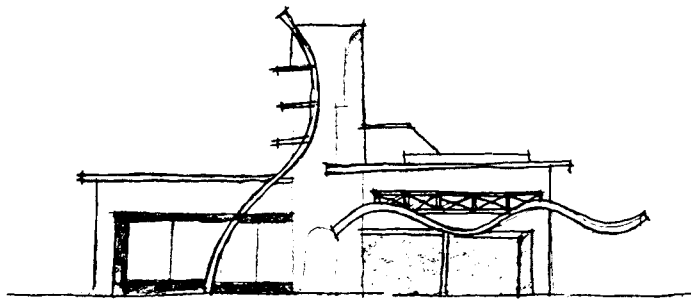


*Gambar 2.10.2.5.*  
*Gambar criteria movement*

#### **6) Exotic**

Sesuatu yang aneh, luar biasa atau asing akan menarik perhatian orang yang melihatnya kemudian mengamatinya, hal ini dapat

diwujudkan dengan meletakkan suatu ornamen pembentuk ruang seperti bukaan atau lainnya.

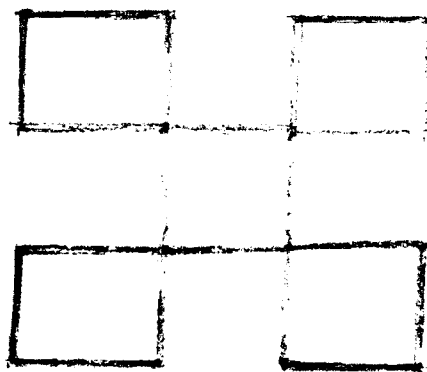


*Gambar 2.10.2.6.*

*Gambar criteria exotic*

### 7) *Pattern*


Pattern adalah merupakan suatu susunan pola-pola dengan penyusunan pola-pola ini akan dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan pola-pola ruang dalam dan pola pembentuk penampilan bangunan yang terkesan monoton atau bervariasi.



*Gambar 2.10.2.7*

*Gambar criteria pattern*

Dari ketujuh standar penentu karakter atraktif hanya movement, pattern, spectacular yang digunakan untuk memberikan kesan atraktif pada penataan ruang dalam dan bold, exotic, spectacular digunakan pada eksterior penampilan bangunan pada pusat mode dan kecantikan.



*BAB III*

## BAB III

### ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

#### III.1. ANALISIS DAN PENDEKATAN LOKASI SERTA SITE PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

Pusat Mode dan Kecantikan merupakan bangunan pendidikan dan komersial yang bertujuan memberikan jasa layanan pendidikan, promosi dan pemasaran dibidang mode dan kecantikan. Maka pemilihan lokasi strategis akan sangat menguntungkan pihak pengelola. faktor pemilihan lokasi antara lain :

1. Faktor pencapaian, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh sistem transportasi kota baik prasarana jalan maupun sarana angkutan,
2. Faktor strategis dan komersial, lokasi dekat dengan kawasan pendidikan dan juga dekat dengan kawasan komersial atau perdagangan.
3. Faktor teknis, kawasan telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur.

#### *Faktor Analisa Pemilihan Site :*

- A. Pencapaian ke arah bangunan Pusat Mode dan Kecantikan harus mudah dicapai oleh pemakai, tersedia jaringan jalan dan transportasi kota menjadi faktor penentu pemilihan site.
- B. View,  
Pandangan dari dan ke bangunan Pusat Mode dan Kecantikan tidak terhalang oleh adanya bangunan lain serta elemen pelengkap jalan
- C Dukungan kawasan yang berupa kegiatan pendidikan dan komersial yang mempunyai segmen pasar golongan masyarakat menengah ke atas.
- D Sesuai dengan tata guna lahan.
- E Ukuran / luas

Ukuran luas lahan menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan pemilihan site, karena bangunan Pusat Mode dan Kecantikan terdiri dari beberapa massa yang memerlukan lahan yang



luas, di samping itu lahan juga diperuntukkan bagi alur sirkulasi antar massa bangunan berdasarkan kriteria pemilihan lokasi dan site, maka alternatif pemilihan site diperoleh :

**Alternatif I : Jl. Solo (Urip Sumoharjo)**

- A. Pencapaian ke site yang terletak di tepi jalan utama, dengan pencapaian ke satu arah
- B. View jelas karena berada di tepi jalan raya dan terdapat jalan lingkungan
- C. Lingkungan komersial yang cukup berkembang yang memang diperuntukkan untuk kawasan perdagangan. Dan juga keberadaan institusi perguruan tinggi pada kawasan memungkinkan untuk menampung kegiatan pendidikan
- D. Kawasan yang memang di peruntukkan oleh pemerintah sebagai kawasan komersial.
- E. Luasan site mencukupi

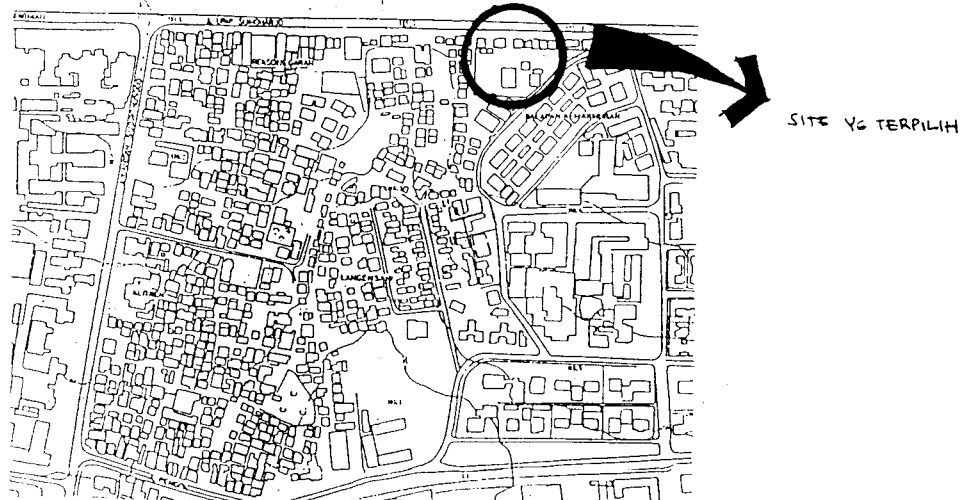
**Alternatif II : Jl. Gejayan**

- A. Pencapaian dapat dilalui dari 2 arah, akan tetapi mobilitas cukup tinggi sehingga sering mengalami kemacetan dengan tingkat kebisingan yang tinggi.
- B. View cukup menarik karena dapat di lihat melalui 2 arah.
- C. Terletak di kawasan perkembangan komersial.
- D. Peraturan pemerintah yang mengkhususkan daerah tersebut sebagai kawasan komersial.
- E. Luasan site mencukupi

**Alternatif III : Jl. Kotabaru**

- A. Pencapaian dapat di lakukan melalui 2 arah
- B. View cukup jelas, karena berada di jalur utama jalan kota.

- C. Terletak di kawasan perkantoran
- D. Peraturan pemerintah yang mengkhususkan daerah tersebut sebagai daerah preservasi bangunan lama.
- E. Luasan site mencukupi.



Gambar 3.1a  
Gambar peta lokasi

Dari potensi lokasi dan site dapat di ambil kesimpulan bahwa, site terpilih berada pada Jl Urip Sumoharjo hal ini di karenakan site tersebut memenuhi criteria analisis di atas.

1. Sirkulasi dari dan ke dalam Pusat Mode dan Kecantikan di capai melalui jalan utama jl. Solo dan jalan lingkungan yang terdapat pada site. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan sudah tertata dengan baik, sirkulasi untuk pejalan kaki sudah di sediakan pedestarian atau trotoar sehingga para pejalan kaki tidak terganggu oleh sirkulasi kendaraan.. akan tetapi pada jam-jam tertentu pada kawasan ini terjadi jalur padat yang mengalami kemacetan. Hal ini dapat di atasi dengan pengaturan sirkulasi dalam pencapaian ke bangunan dengan cara sebagai berikut :
  - a) Pola sirkulasi site (terutama kendaraan) dibuat dengan adanya pemisahan antara pintu masuk kendaraan dengan pintu keluar.
  - b) Adanya side enterance yang berfungsi sebagai pencapaian kedua yang bersifat pelayanan yang terletak pada jl lingkungan.

- c) Pintu keluar kendaraan di tempatkan pada jalan lingkungan sebelah barat (JL Lpp) untuk mengantisipasi terjadinya crossing kendaraan.
2. View ke dalam dan keluar site mendukung keberadaan bangunan dan ekspresi yang akan ditonjolkan Letak site terletak di tepi Jalan Solo dimana tidak ada bangunan yang menghalangi pandangan mata menuju ke bangunan.
  3. Aksesibilitas tinggi, dekat dengan kawasan pendidikan di mana terdapat institusi perguruan tinggi seperti LPP Perkebunan, Akprind dan AA YKPN serta merupakan kawasan pengembangan komersial yang cukup maju.
  4. Luasan lahan mencukupi

### III.2. ANALISIS KEGIATAN PENDIDIKAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

#### III.2.1. Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Jenis Ruang, dan Besaran Ruang

##### III.2.1.1. Kegiatan Pendidikan

Tabel 3. 2.1.1.  
Tabel Kegiatan Pendidikan

Pelaku	Kegiatan	Karakter kegiatan	Volume kegiatan	Alat	Kebutuhan ruang	Besaran standar	Kebutuhan besaran+20%	
Siswa modelling	Belajar	Informal	1 kelas	OHP, papan tulis,	Kelas	6,35m <sup>2</sup> /org	254+50,8=304,8 a	E
	Praktek	Semi publik	=40 org+pengajar	slide, catwalk,meja kursi	teori, kelas praktek, studio photo, auditorium	(a) 0,4m <sup>2</sup> /org(b) 1,9m <sup>2</sup> /org(c)	16 + 76m <sup>2</sup> +15,2=91,2 (c)	D
Siswa desain mode	Belajar praktek	Informal Semi publik	1 kelas =40 orang +pengajar	OHP, papan tulis, slide, meja gambar, kursi	Kelas teori, kelas praktek,	6.35m <sup>2</sup> /org( a) 2m <sup>2</sup> /org (d)	254+50,8=304,8 a 80 +16=96 (b)	E D

Siswa	tata Belajar	Informal	1 kelas	OHP, slide,	Kelas	6,35m2/org(	254+50,8=304,8	E
Kecantikan	praktek	Semi publik	=40 orang+penyaji	papan tulis,meja rias,alat kosmetika	teori, kelas praktek	a) 3m2/org (e)	(a) 120+24=144	D
Staff	Mengajar,	Semi publik	Pengajar	OHP, slide,	Ruang	2m2/org (f)	48m2+9,6=57,6	C
edukatif	praktek, diskusi, rapat		24 orang	meja, kursi, papan tulis	guru, kelas teori, kelas praktek	6,35 m2/org (a)	254+50,8=304,8	E
administrasi	Menerima tamu, tata usaha, arsip dokumentasi, rapat, diskusi, penyusunan acara	Privat, publik	Diasumsi 6 orang, 1 direktur, 1 sekretaris, rapat 70	Komputer, alat tulis, OHP, slide, meja, kursi	Lobby, r.tamu, ruang administrasi, r, direktur, r seketaris, r, rapat	24m2/(g) 4,5m2/org(h) 30m2(i) 25m2(j) 2,25m2(k)	27m2+0,5=24,5 27m2+5,4=32,4 30m2+0,5=30,6 28.8m2+0,6=29,4 157m2+3=160	B A C A A
operasional	Persiapan materi, pendidikan, praktek modeling, praktek desain mode ,praktek tata kecantikan . rapat	privat	Asumsi 5 orang	Alat tulis, komputer, meja kursi, catwalk, slide. OHP	R operasi	4,5m2/orang (l)	157m2+3=160	D

### III.2.1.2. Analisis Kegiatan Promosi

Tabel 3.2.1.2  
Table Analisis Kegiatan Promosi

Pelaku	Kegiatan	Karakter kegiatan	Volume kegiatan	Alat	Kebutuhan ruang	Besaran standar	Kebutuhan +20 %	
model	Peragaan busana	publik	5 orang	Busana, aksesoris, makeup, catwalk	Catwalk, ruang ganti	2m2/orang(m)	10m2+0,2=10,2	D
SPG	pameran	publik	50 orang	Patung, rak, etalase	R, pameran	2.4m2/orang (n)	120m2+2=122	D

marketing	Penyellenggara raan pameran+per agaan busana, presentasi ke bater, transaksi, pasang iklan	Semi publik	Asumsi 1orang	Alat tuls.kursi meja	Ruang kerja	25m2/orang o)	25m2+0,5=25,5	A
-----------	--	-------------	------------------	----------------------------	----------------	------------------	---------------	---

### III.2.1.3. Analisa Kegiatan Pemasaran

Table 3.2.1.3

Table analisis Kegiatan Pemasaran

pelaku	kegiatan	Karakter kegiatan	Volume kegiatan	alat	Kebutuh an kegiatan	Besaran standar	Keb besaran +20 %	
Pelayan	Menata+menj ual mengawasi barang	publik	Asumsi 1counter 5org.	Patung, etalase.rak	counter	12,5m2/u nit(p)	62,5+1,25= 63,75	D
kepster	Melayani +menservis konsumen	publik	Asumsi 1salon 6 org	Meja, kursi, cermin, make-up	salon			D
Penata counter	Menata ruang	privat		Cat, paku, meteran, alt potong	counter	12,5m2/u nit(p)	62,5+1,25= 63,75	D
Kasir	Menerima uang pembayaran	Publik	Asumsi org	1 Komputer, kursi, meja, alat tulis	counter	12,5m2/u nit(p)	62,5+1,25= 63,75	D
asministrator	Menyusun data penjualan dan penerimaan	privat	Asumsi 1org	Kalkulator, alat tulis, buku laporan	Ruang kerja	25m2/org( Q)	25m2+0,5= 25,5	A

### III.2.1.4. Analisa Kegiatan Penunjang

Table 3.2.1.4.

Table Analisis Kegiatan Penunjangs

Pelaku	Kegiiatn	Karakter kegiatan	Volume kegiatan	Alat	Keb ruang	Standar besaran	Keb besaran +20%	
Semua pelaku	Jual beli makanan, tempat santai	Publik	Asumsi 50 orang	Meja+kursi makan, rak	kafeteria	180m2R	180m2+ 36=216	D

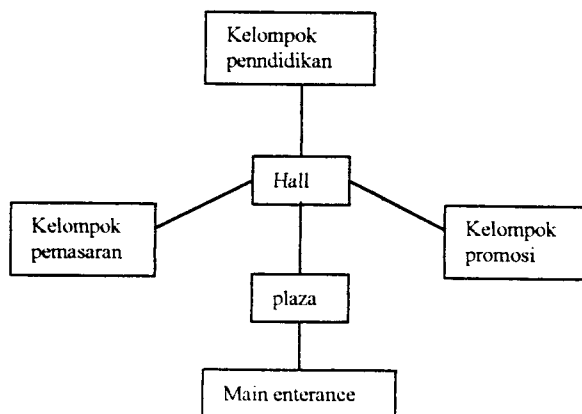
Semua muslim	Ibadah solat	Publik	Asumsi 20 orang	Sajadah, mukena, karpet	mushola	25m2(s)	25m2+5 =30m2	D
Service umum	Menjaga keamanan, membersihkan gedung	Publik	Kebersihan n 8 orang, keamanan 3 0rang	Alat kebersihan, pos jaga	Gudang alat, pos jaga	12m2(t)	12m2+0,2=12,2	D
Semua pelaku	Buang air	Publik	1 lavatory lorang	Ember, gayung	lavatory	2m2(v)	2m2	D

**KETERANGAN :**

- A arsitek data ernest Neufret, Crossbg Lock Wood and son Ltd, London 1970
- B A.J.Metric Hand Book, Jan A Sliwa, The Architectural Press, London 1969
- C Josep De Chiara & John Callender, Time Saver Standart For Building Typees, Mc Graw Hill Book Company, New York 1981
- D Asumsi
- E Julius P and Martin Z, Human Dimension and Interior Space The Architectural Press London 1979

**III.3. ORGANISASI RUANG PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

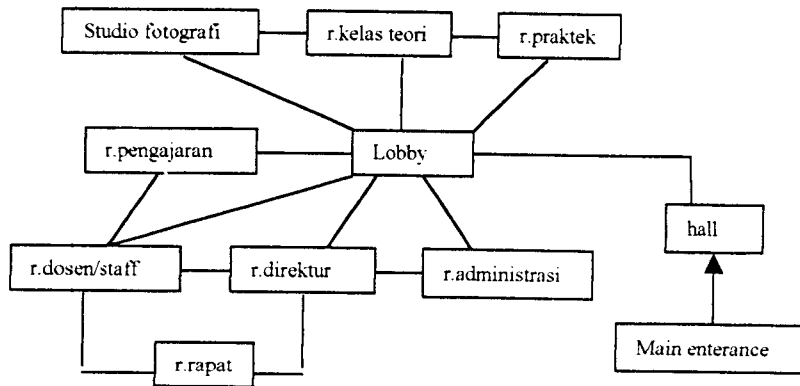
**III.3.1 Organisasi Ruang pada Kelompok Kegiatan**



Gambar 3.3.1

Gambar organisasi ruang pada kelompok kegiata

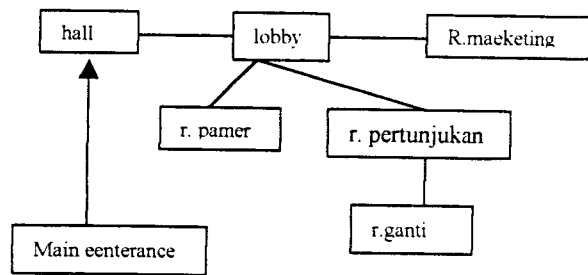
### III.3.2. Organisasi Ruang pada Fasilitas Pendidikan



Gambar 3.3.2

Gambar organisasi ruang pada fasilitas pendidikan

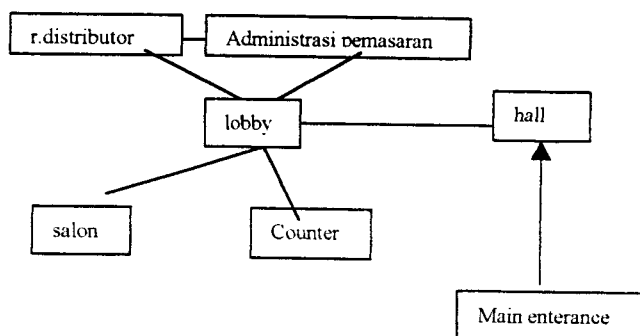
### III.3.3. Organisasi Ruang pada Fasilitas Promosi



Gambar 3.3.3

Gambar organisasi ruang pada fasilitas promosi

### III.3.4. Organisasi Ruang pada Fasilitas Pemasaran

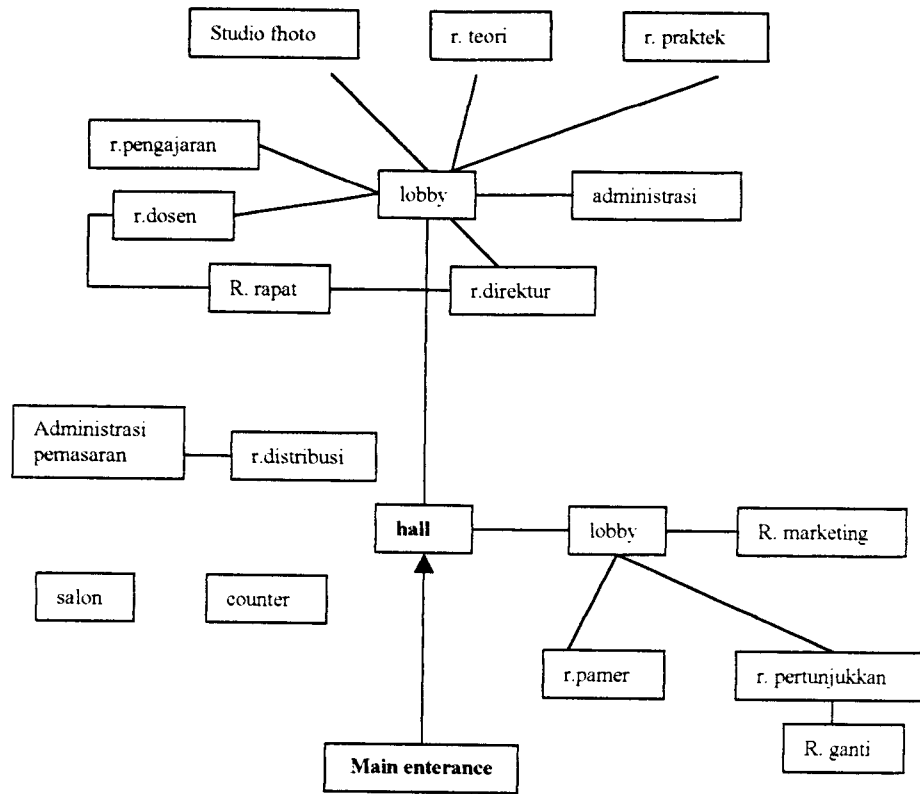


Gambar 3.3.4

Gambar organisasi ruang pada fasilitas pemasaran

Dari seluruh kegiatan yang ada pada bangunan pusat mode dan kecantikan, ruang yang menghubungkan kesemua bagian adalah ruang lobby /administrasi. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut

**III.3.5. Organisasi Ruang Kegiatan Pusat Mode dan Kecantikan**



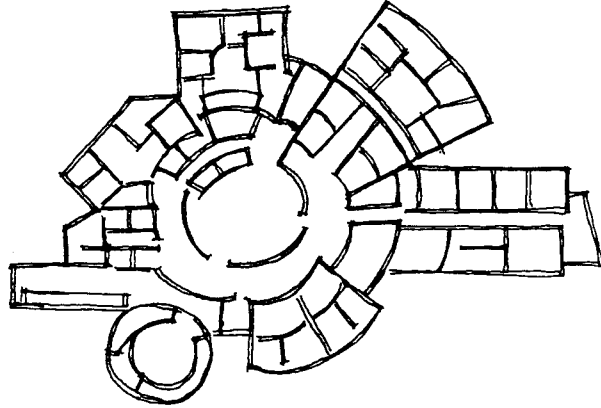
Gambar 3.3.5. Gambar Organisasi Ruang Pada Pusat Mode dan Kecantikan

**III.4. ANALISA DAN PENDEKATAN TATA RUANG DALAM YANG DINAMIS DAN AKTRAKTIF PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN**

Perwujudan karakter dinamis pada tata ruang dalam dapat terlihat pada bentuk dan komposisi massa, dimana penggunaan kombinasi komposisi bujursangkar dan lingkaran yang sudah mengalami pengolahan bentuk melalui penggabungan, penumpukkan, pelapisan, pergeseran dan rotasi sehingga



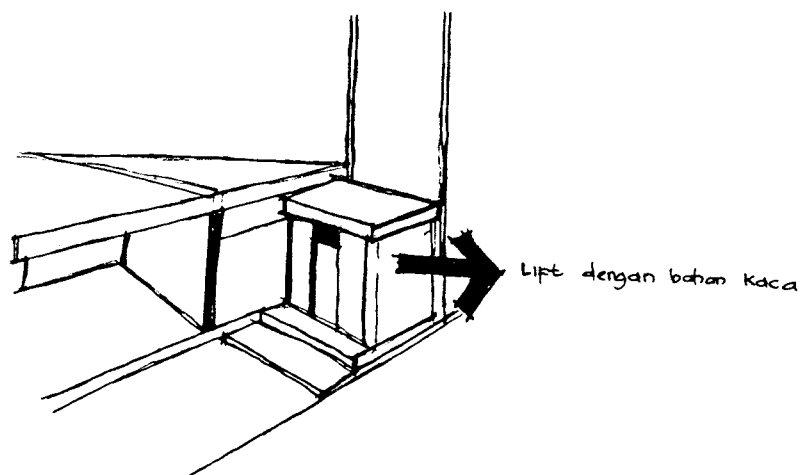
menghasilkan suatu komposisi massa yang memiliki suatu penyusunan pola ruang yang bervariasi sehingga menimbulkan kesan aktraktif yaitu patern.



Gambar III.4.1.a

Gambar Bentuk dan Komposisi ruang massa dan massa

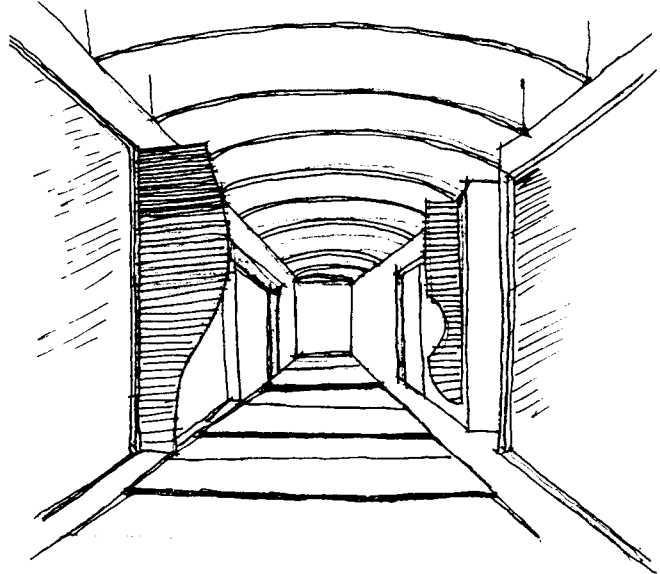
Selain itu penggunaan bahan material juga dapat memberikan kesan dinamis dan aktraktif seperti penggunaan bahan material kaca, metal, dan plastik yang mewakili kesan dinamis. Penggunaan bahan-bahan tersebut memberikan kesan modern, yang juga dapat menimbulkan kesan aktraktif yaitu spectaculer. Penggunaan kaca pada lift selain memberikan kesan dinamis juga memeberikan kesan aktraktif.



Gambar III.4.1.b

Gambar penggunaan bahan matrial kaca pada lift

Karakter dinamis dan atraktif juga dapat terlihat pada penataan ruang baik itu penataan elemen ruang maupun penataan pola dekoratif ruang, penataan elemen ruang seperti penataan permainan tinggi- rendah lantai, dinding maupun langit- langit yang berbeda antara ruang satu dengan ruang lainnya. Begitu juga dengan penataan pola dekoratif yang berbeda pada lantai dan dinding ruangan antara ruang satu dengan ruang lainnya. dapat memberikan kesan dinamis dan atraktif.



*Gambar III.4.1.c.*

*Gambar penataan elemen dan pola dekoratif ruang*

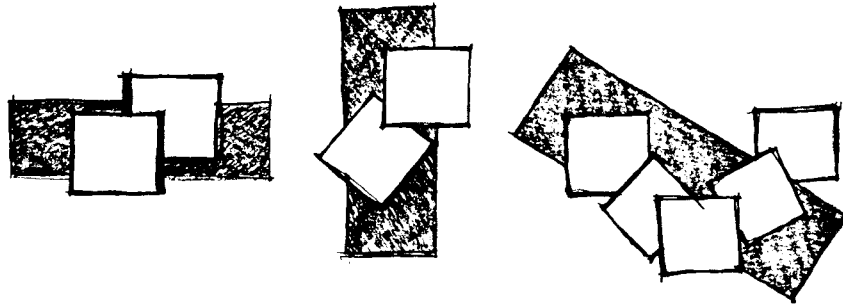
### **III.4.1. Karakter Dinamis pada Tata Ruang Dalam**

Kesan dinamis pada tata ruang dalam dapat diperoleh dengan menggunakan elemen pembentuk ruang yang dinamis yaitu antara lain :

1. *Bentuk dan komposisi ruang*

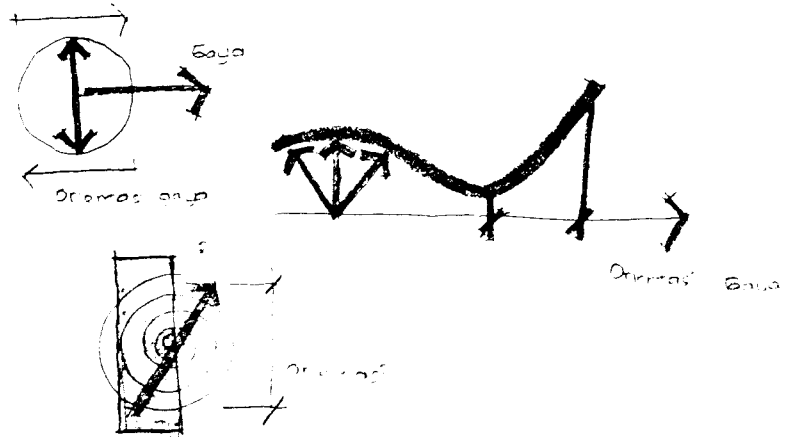
Karakter dinamis pada bangunan pusat mode dan kecantikan diwakili oleh komposisi bujur sangkar dan komposisi lingkaran. Dimana bujur sangkar merupakan bentuk yang mudah menerima penambahan dan pengurangan (fleksibilitas bentuk ), kesan dinamis akan terbentuk apabila bentuk ini berdiri pada salah satu sudutnya. dibawah ini merupakan

komposisi bentuk hasil rotasi dan modifikasi yang menghasilkan kesan dinamis.



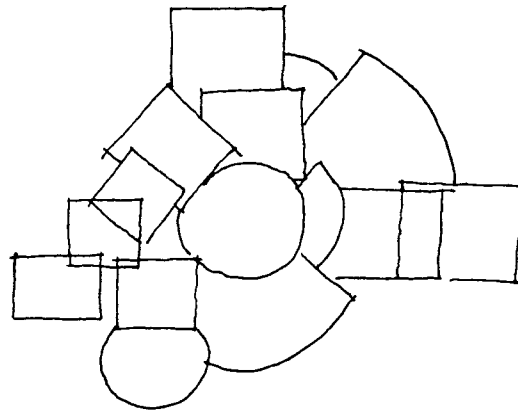
Gambar III.4.1.1.a  
Gambar komposisi bujur sangkar

Bentuk lingkaran merupakan salah satu bentuk yang menggambarkan kesan dinamis karena bentuk lingkaran merupakan bentuk yang terpusat yang terbentuk dari serentetan titik-titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang terhadap sebuah titik. Bentuk lingkaran akan sangat berkesan dinamis apabila di sekitarnya ditempatkan garis lurus atau bentuk bersudut. Bentuk ini akan menampilkan perasaan berputar yang sangat kuat, namun bentuk ini tidak mudah menerima perubahan.



Gambar III.4.1.1.b  
Gambar bentuk komposisi lingkaran

Dimana komposisi lingkaran dan komposisi bujursangkar tersebut dikombinasikan sehingga menghasilkan susunan yang menghasilkan suatu pergerakan dan kedinamisan bentuk melalui permainan komposisi batang, bidang dan massa yang didekati melalui penggabungan bentuk, penumpukkan, pelapisan, pergeseran dan rotasi.



Gambar III.4.1.1.1.c

Gambar kombinasi komposisi bujursangkar dan lingkaran

## 2. Bahan material

Penggabungan bahan dengan kesan dinamis adalah dengan memilih jenis bahan-bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut menjadi komposisi yang kontras dengan perbandingan yang harmonis misalnya bahan transparan seperti kaca yang berkesan bersih dan eksklusif dapat dipadukan dengan bahan metal yang berkesan elegance dan dinamis.

Adapun bahan-bahan yang memberikan kesan dinamis dapat dilihat sebagai berikut :

Table 3.4.1.1a

Table Bahan Material

Jenis bahan	Sifat	Kesan penampilan
Metal	Efisiensi, lentur	Ringan, dinamis, elegance, dinamis
Plastik	Mudah dibentuk, mudah diberi warna	Ringan, dinamis, formil
Kaca	Transparan, reflektansi tinggi	Bersih, ringan dan dinamis
tekstil	Indah, lentur	Ringan, hangat, dan dinamis

3. Pola Dekoratif Warna

Penggunaan pola dekorasi dapat memberikan kesan dinamis pada suatu ruang terutama pola dekorasi melingkar dan diogonal. Dimana Pola melingkar dan diogonal tersebut memberikan efek psikologis yang mengalir dan tidak menoton, terutama apabila dipadukan dengan efek pewarnaan ruangan.

Secara garis besar terdapat beberapa warna yang dapat memberikan pengaruh terhadap karakter ruang dan perilaku manusia yaitu sebagai berikut :

Table 3.4.1.1b  
Table jenis dan kesan warna

Warna/ jenis	Karakter ruang	Efek pada manusia	ketrangan
Warna panas (merah, kuning, ungu, kemerahan)	lingga. Ceria, hangat dan terbuka	Suasana aktif, merangsang kreatifitas, menghilangkan depresi, dan suasana gembira	digunakan
Warna dingin. (biru, hijau, ungu, kebiruan)	Sejuk, dingin, tenang, tertutup)	Perasaan sehat, ketenangan, kesejukan, dan menurunkan suasana hati	digunakan
Putih	Lembut, riang, netral, dan bersih	Menimbulkan suasana lamban, statis, dan bersih	Tidak digunakan
Hitam	Tertekan, murung	Menimbulkan suasana tertekan, kurang bergairah dan murung	Tidak digunakan

Untuk membuat suatu ruang yang mempunyai kesan dinamis, hal yang mungkin dilakukan adalah dengan penggunaan pola melingkar dan diogonal dengan memadukan berbagai kesan yang ditimbulkan oleh setiap warna sehingga diperoleh hidradasi warna dari yang termuda hingga warna yang tertua.

III.4.1.2. Karakter Aktraktif pada Tata Ruang Dalam

Karakter aktraktif pada tata ruang dalam dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa criteria sebagai pedoman karakter aktraktif sebagai berikut :

A..Movement

Yaitu adanya pergerakan/ gerak-gerik yang akan menarik perhatian orang yang melihatnya. Dapat diwujudkan dengan

dengan menghadirkan ruang yang dapat bergerak dengan peranan teknologi atau massa yang dapat bergerak

*B. Patern*

Suatu susunan pola-pola dengan penyusunan pola-pola ini akan meningkatkan daya tarik bagi orang yang melihatnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan pola-pola ruang yang bervariasi.

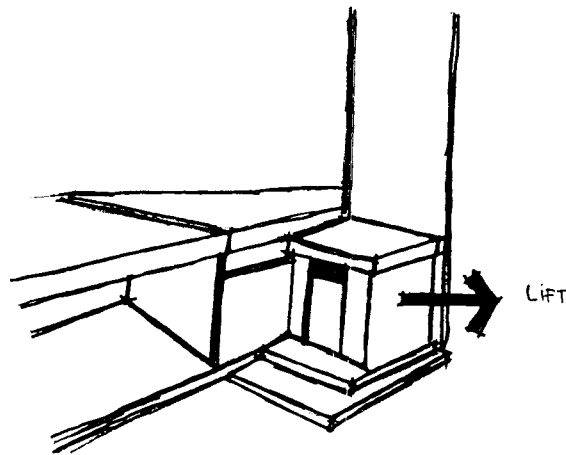
*C. Spectacular*

Spectacular dapat dihadirkan dengan menciptakan ruang yang berkesan modern dan adanya permainan teknologi.

Untuk dapat mencerminkan karakter atraktif pada tata ruang dalam dapat diperoleh dengan cara antara lain :

*1. Elemen penghubung ruang*

Penggunaan elemen penghubung ruang yang mempunyai gerak seperti escalator dan lift, penggunaan escalator pada ruang dalam bangunan pusat mode dan kecantikan dapat memberikan nilai yang menarik. Selain berfungsi sebagai alat transportasi vertikal, lift juga berfungsi untuk menekankan karakter movement pada tata ruang dalam pusat mode dan kecantikan.

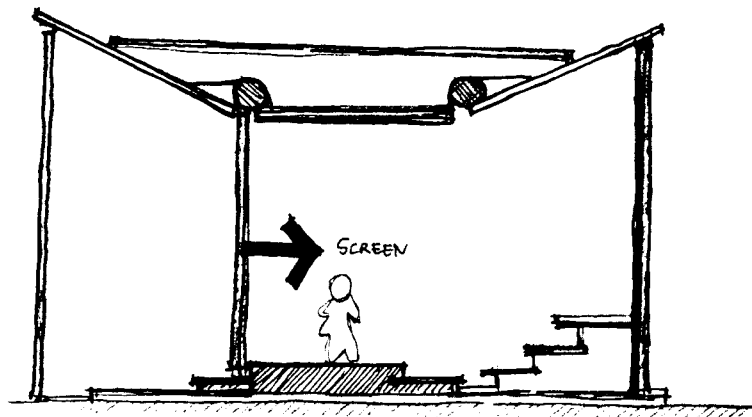


*Gambar III-4.1.2.a*

*Gambar lift pada tata ruang dalam*

2. *Penataan elemen ruang*

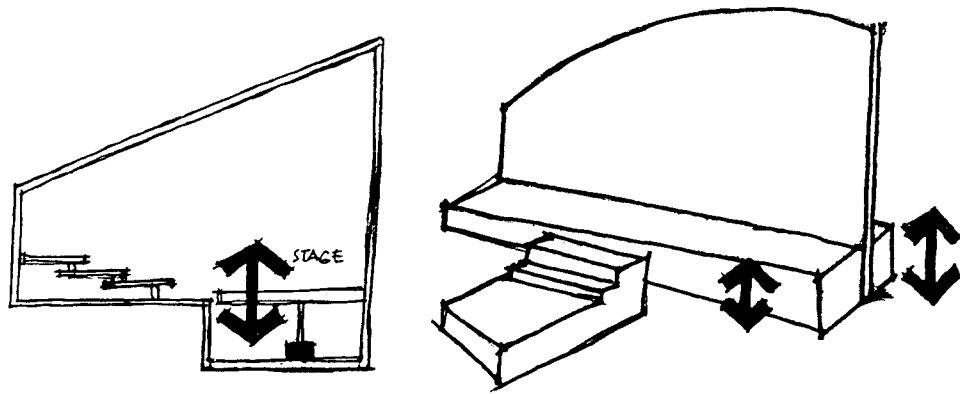
Penataan elemen ruang seperti dinding, langit-langit dan lantai dengan memberikan suatu pola dan penataan yang berbeda antara satu ruang dengan ruang yang lainnya misalnya dengan menaikkan tinggi lantai, menurunkan langit-langit dan dinding. Hal ini diterapkan pada kelas praktek modelling dan kelas teori dimana dinding menggunakan screen (pembatas vertical) yang diturunkan dari atas dengan Sistem katrol berigi untuk mendapatkan ruang yang fleksibel. Penggunaan screen pada dinding kelas modeling dan kelas teori untuk menekankan karakter aktraktif yaitu spectaculer.



Gambar III.4.1.2.b  
Gambar penataan elemen ruang  
Gambar ruang kelas praktek - teori modeling



Begitu juga pada lantai ruang praktek modeling dan ruang kelas teori, lantai menggunakan platform lifts dengan sistem hidrolik. Untuk menaikkan dan menurunkan permukaan lantai tertentu yang berfungsi sebagai stage peragaan. Cara ini diterapkan pada ruang praktek modeling juga ruang pameran. Hal ini untuk menekankan karakter aktraktif yaitu spectacular.



Gambar III.4.1.2.c

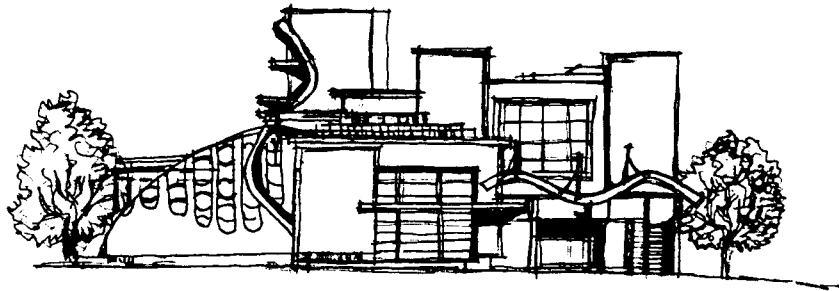
Gambar ruang praktek modeling dan r. pameran

### III.5. ANALISIS DAN PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN YANG DINAMIS DAN AKTRAKTIF.

#### III.5.1. Perwujudan Karakter Dinamis dan Aktraktif pada Penampilan Bangunan.

Perwujudan karakter dinamis dan aktraktif pada penampilan bangunan dapat diwujudkan dengan menciptakan kesatuan raut pada tampilan bangunan dengan menggunakan ekspresi garis di mana eksperesi garis tersebut ditransformasikan dalam bentuk wave line pada ornamen arsitektural maupun non arsitektural, seperti penggunaan atap yang berbentuk gelombang dan penggunaan sculpture gelombang yang vertical keatas, dengan penggunaan ekspresi garis waveline tersebut juga memberikan kesan aktraktif yaitu menonjolkan karakter *exotic*.

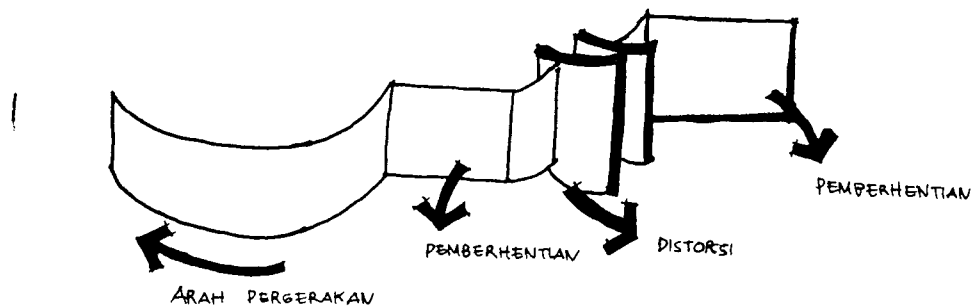




Gambar III.5.1.a

Gambar penggunaan ekspresi garis wave line pada atap dan sculpture

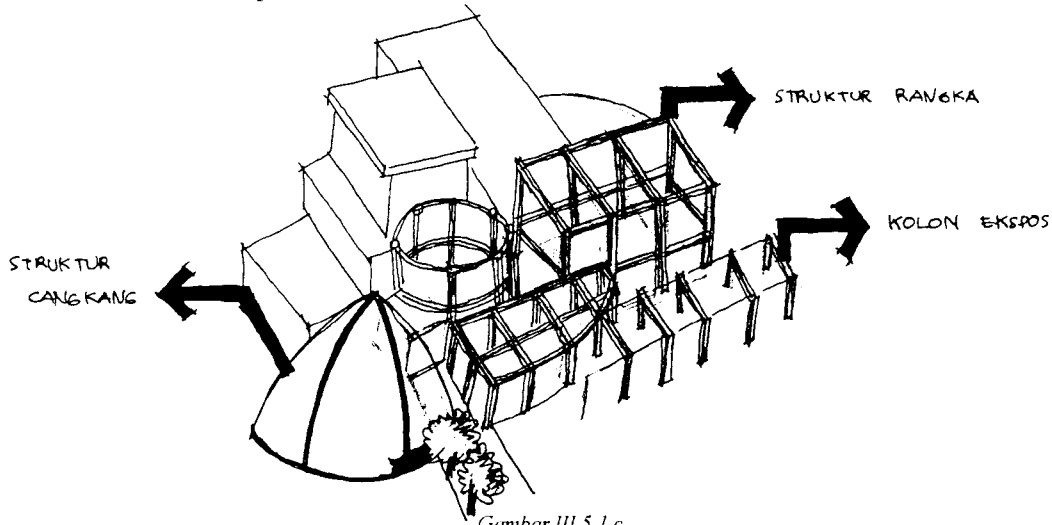
Karakter dinamis pada tampilan bangunan juga dapat terlihat pada pengulangan atau irama dengan pengolahan bentuk melalui permukaan yang patah, berbelok-belok, dan melengkung yang secara tidak langsung memberikan kesan pergerakan dengan penggunaan bukaan-bukaan yang menimbulkan pola dan irama dengan penggunaan bahan material yang berkesan modern sehingga menciptakan suatu penampilan bangunan yang berkesan atraktif yaitu *exotic* dan *spectacular*.



Gambar III.5.1.b

Gambar pengolahan irama pada bentuk permukaan bangunan dan bentuk bukaan

Karakter atraktif pada penampilan bangunan juga dapat terlihat pada penggunaan struktur yang beragam, dimana struktur dapat diekspos sehingga kesan atraktif pada tampilan bangunan yaitu *bold* dapat terwujud.



Gambar III.5.1.c

Gambar struktur yang beragam dan struktur yang di ekspos



### III.5.1.1. Karakter Dinamis pada Penampilan Bangunan

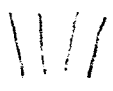




#### 1. Ekspresi garis

Untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan di gunakan ekspresi garis yang mewujudkan karakter fashion yang dinamis. Ekspresi garis memberikan sugesti dan raut yang berbeda dan dapat memperkuat karakter bangunan. Berikut ini adalah ekspresi garis berikut karakter yang dihasilkan :

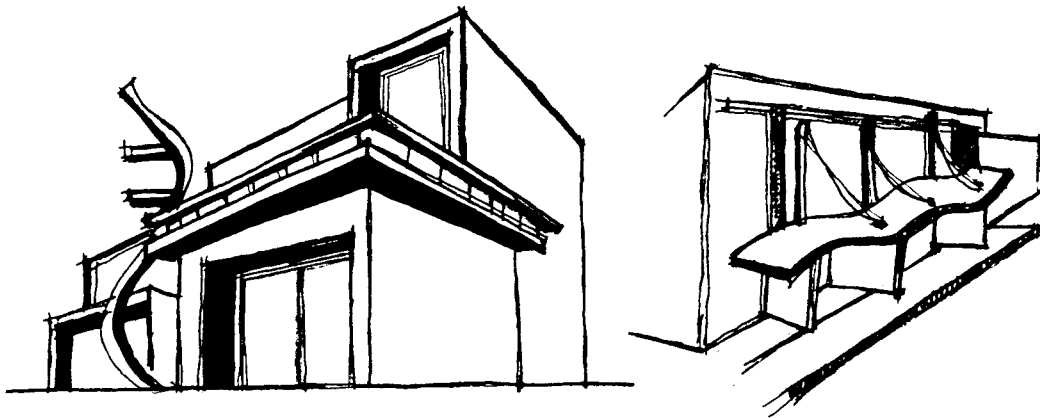
Table 3.5.1.1

Table Bentuk Ekspresi Garis

Bentuk	Sifat	Keterangan
Up spray 	Idelisme, spotanitas	Tidak digunakan
Horizontal line 	Ketenangan, Istirahat, kematian, pasif	Tidak digunakan

Vertical line		Stabil, kuat, megah, agung	Tidak digunakan
Rounded arches		Kuat, kekukuhan	Tidak digunakan
Pyramid		Kestabilan, kekuatan	kemegahan, Tidak digunakan
Expending sphere		gembira	Tidak digunakan
Wave		Lembut, bergerak	Digunakan
Zig zag line		Semarak, kegairahan aktif	Tidak digunakan

Dari garis-garis diatas tersebut untuk menciptakan karakter dinamis pada tampilan fisik bangunan maka garis yang digunakan adalah wave line. Wave line digunakan pada penampilan bangunan baik secara arsitektural maupun secara non arsitektural pada penampilan bangunan. Secara arsitektural waveline ditampilkan pada bentukkan atap yang bergelombang dan yang non arsitektural ditampilkan pada bentukkan selepture bergelombang yang vertical keatas yang merupakan transformasi dari bentukkan seorang model yang luwes bergerak.

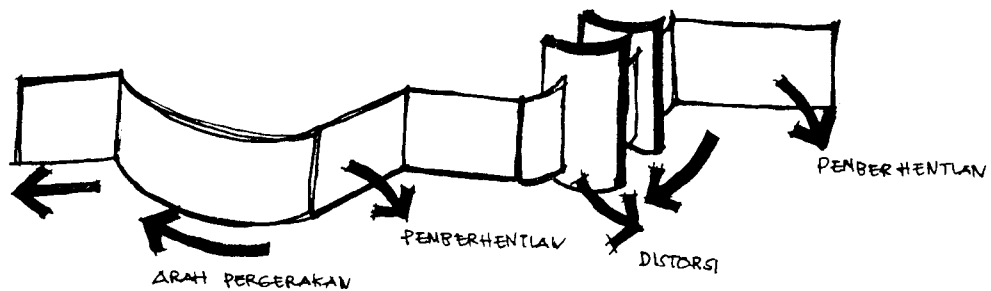


Gambar III.5.1.1a

Gambar bentukkan waveline pada atap dan sculpture

## 2. Irama

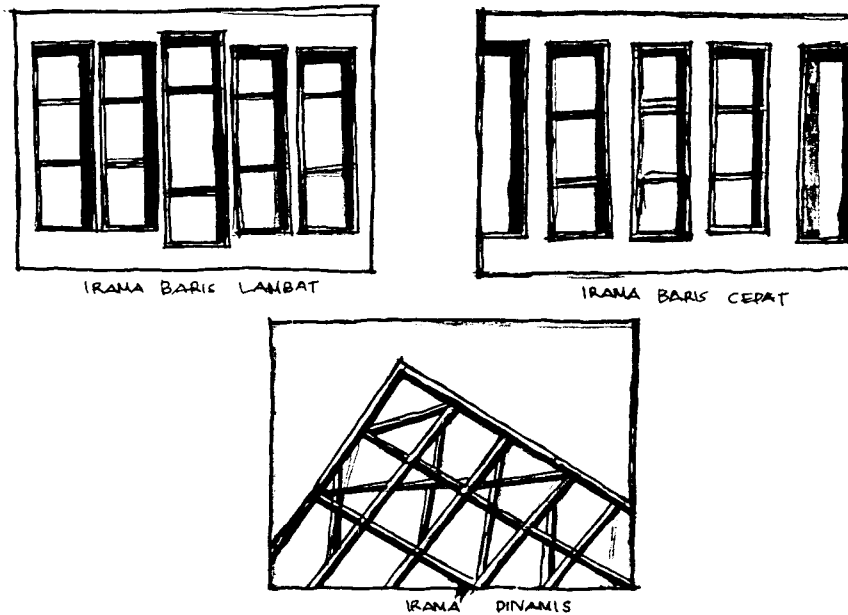
Bentuk bangunan dapat memperlihatkan adanya irama melalui permukaan yang patah, berbelok-belok dan melengkung dengan beberapa sisi pemberhentian dan adanya beberapa distorsi bentuk pada beberapa sisi.



Gambar III.5.1.1b

Gambar pengulangan atau irama pada permukaan bangunan

Irama juga dapat berupa solid void pada permukaan bangunan melalui komposisi bidang bangunan dengan bukaan-bukaannya yang menimbulkan pola dan irama tertentu.



Gambar III.5.1.1.c

Gambar membentuk irama pada bukaan-bukaan jendela

### III.5.1.2. Karakter Aktraktif pada Penampilan Bangunan

Karakter aktraktif pada penampilan bangunan dapat menggunakan beberapa criteria sebagai berikut :

a) Bold

Usaha untuk menghadirkan Sistem struktur yang tidak menoton pada suatu bangunan sehingga menimbulkan daya tarik orang yang melihatnya. misalnya dengan penggunaan struktur kombinasi.

b) Spectacular

Usaha untuk menciptakan kesan modern pada bangunan sehingga memberikan memberikan daya tarik bagi orang yang melihatnya. Spectacular dapat dihadirkan dengan menciptakan penampilan bangunan yang berkesan modern dan teknologi.

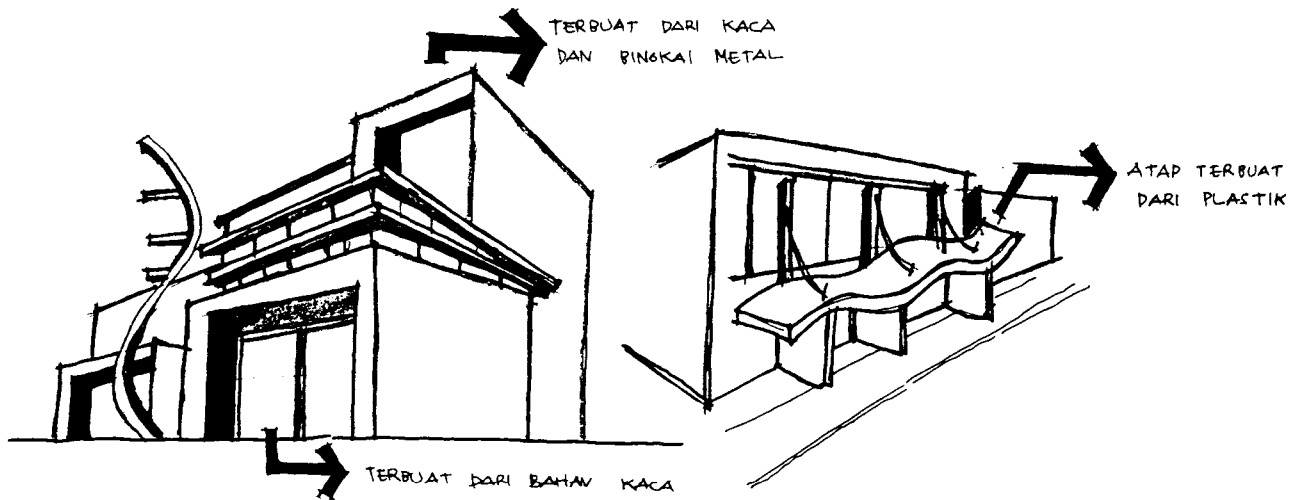
c.) Exotic

Usaha untuk menghadirkan sesuatu yang aneh, luar biasa, atau asing sehingga menarik perhatian orang melihatnya dan kemudian mengamatinya. Hal ini dapat diwujudkan dengan meletakkan suatu ornamen arsitektural pada penampilan bangunan atau bentukkan gubahan massa yang tidak conventional.

Untuk mencerminkan karakter atraktif pada penampilan bangunan pusat mode dan kecantikan dapat diperoleh dengan cara :

1. Pemilihan bahan

Pemilihan bahan sangat berpengaruh untuk menimbulkan kesan modern. Oleh karena itu untuk menimbulkan kesan atraktif maka digunakan bahan kaca, metal dan plastik yang merupakan salah satu dari bahan modern sehingga memberikan daya tarik orang yang melihatnya. Hal ini untuk menegaskan karakter atraktif pada penampilan bangunan yaitu *spectacular*.

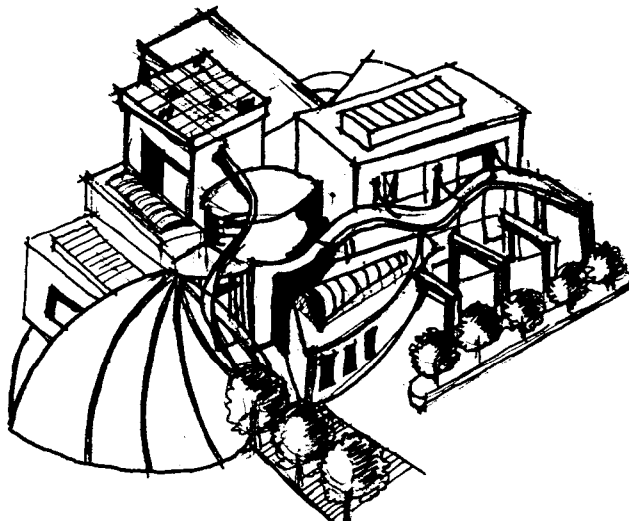


Gambar III.5.1.2a

Gambar penggunaan kaca, plastik dan metal pada penampilan bangunan

## 2. Pengolahan bentuk

Pengolahan bentuk massa bangunan yang memperlihatkan suatu pergerakan dan kedinamisan bentuk melalui permainan komposisi batang, bidang, dan massa yang dapat didekati melalui penggabungan bentuk, penumpukkan, pelapisan, pergeseran dan dirotasi. Hal ini untuk menegaskan karakter *aktraktif* yaitu *exotic*.



Gambar III.5.1.2b

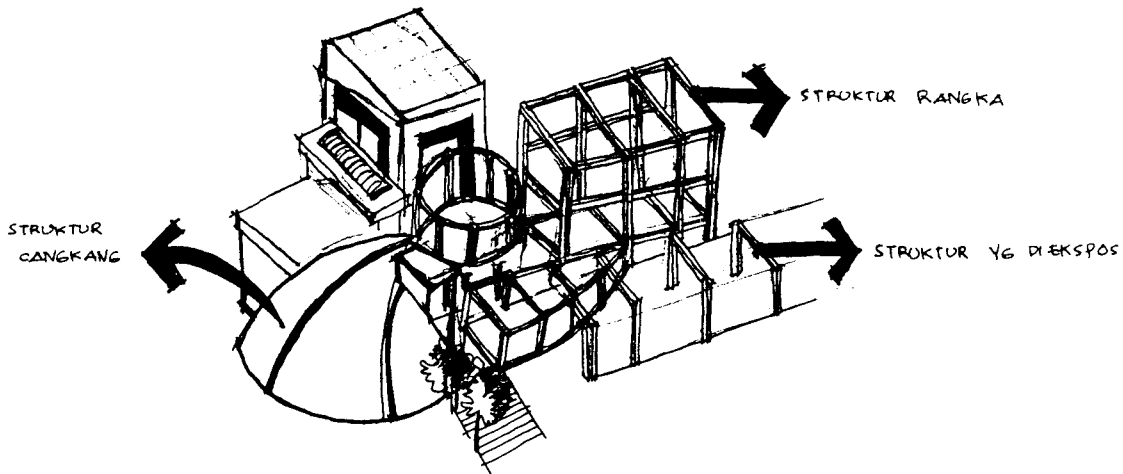
Gambar pengolahan bentukkan massa

## 3. Struktur yang diekspos

Sistem struktur ekspos dengan menggunakan struktur rangka dengan ikatan kolom dan balok yang ditonjolkan sehingga menimbulkan kesan kuat dan kokoh. Hal ini untuk menegaskan karakter *bold* pada penampilan bangunan

## 4. Penggunaan ragam struktur

Untuk memperkuat kesan aktraktif maka penggunaan struktur yang beragam dan tidak monoton dapat diterapkan pada bangunan pusat mode dan kecantikan ini. Seperti struktur rangka, struktur bidang pada penampilan bangunan. Hal ini untuk menekankan karakter aktraktif yaitu *bold*.

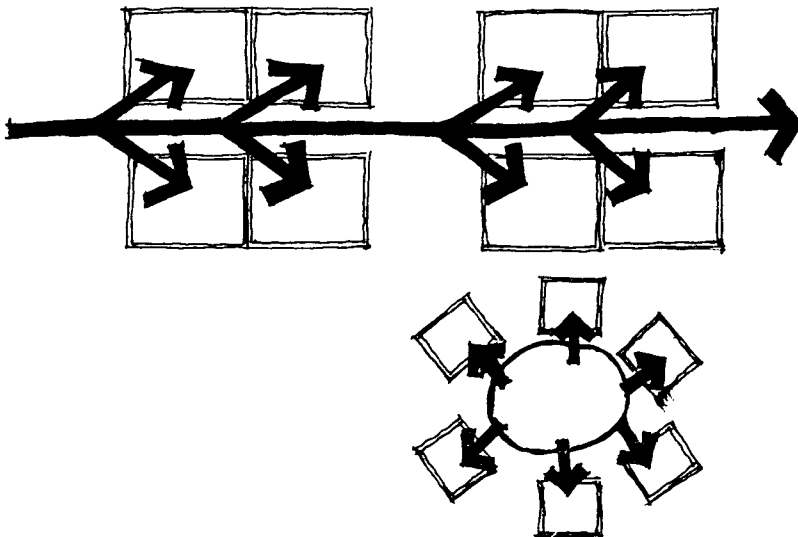


Gambar III.5.1.2c

Gambar penggunaan struktur yang beragam dan struktur yang diekspos

### III.6. ANALISIS SIRKULASI

Sirkulasi yang digunakan pada ruang dalam bangunan pusat mode dan kecantikan adalah pola sirkulasi kombinasi linear dan radial. Jalur sirkulasi utama pada kelompok pendidikan yaitu ruang- ruang kelas teori dan praktek modeling, tata kecantikan dan desain mode menggunakan pola linear. Sedangkan pencapaian ke salon dan counter serta ruang pengelola ,R. dosen, R. pengajaran, R administrasi, R.direktur, R. distributor didistribusikan dengan pola radial.



Gambar III.6

Gambar Sistem sirkulasi



### III.7. ANALISA SISTEM UTILITAS

Sistem utilitas yang dapat digunakan untuk mendukung fungsi bangunan pusat mode dan kecantikan adalah :

#### 1) *Jaringan listrik*

Jaringan listrik pada bangunan pusat mode dan kecantikan menggunakan sumber listrik dari PLN sebagai sumber utama dan menyediakan generator sebagai energi cadangan apabila listrik mati.

Listrik pada bangunan pusat mode dan kecantikan digunakan untuk :

Pencahayaan buatan disamping pencahayaan alami, yaitu lampu yang berfungsi untuk :

- A. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar menggunakan specular parabolic reflector untuk papan tulis dan menggunakan bafflet parabolic reflector untuk langit-langit yang diletakkan dengan posisi tegak lurus dengan maksud agar tidak terjadi bayangan pada salah satu sisinya
- B. Kegiatan promosi, yaitu untuk kegiatan fashion show menggunakan lampu (track mounted adjustable flood/spot) sehingga dengan penggunaan lampu sorot akan menghasilkan memperjelas karakter / sifat suatu objek tertentu.
- C. Kegiatan pemasaran, yaitu penerangan counter diterapkan pada dinding dan atap menggunakan armatur parabolic reflector.
- D. Kegiatan pemotretan yaitu pencahayaan gelap terang pada foto menggunakan lampu sorot.

#### 2) *Jaringan air bersih*

Air bersih berasal dari PAM, deep well (sumber air tanah )

Fungsinya sebagai cadangan kebakaran, toilet, pendingin AC, pengairan landscape.

##### **A. Perhitungan air bersih untuk kegiatan pemasarn**

Penggunaan untuk salon

Standart kebutuhan air bersih = 50 lt/ hari/ orang

Jumlah pengunjung perhari : asumsi 10 orang

Jumlah kebutuhan air  $10 \times 50 \text{ lt/ hari/ org} = 500 \text{ lt/ hari}$

Kebutuhan air dingin : kebutuhan air panas = 85% : 15 %

Air dingin =  $85 \% \times 500 = 425 \text{ lt}$

Air panas =  $15 \% \times 500 = 75 \text{ lt}$

***Penggunaan untuk counter***

Standart kebutuhan air bersih = 50 lt/ hari/ org

Jumlah pengguna = 1 counter ada 3 org, 3x4 counter = 12 orang

Jumlah kebutuhan air =  $12 \times 50 = 600$

**B. Perhitungan air bersih untuk kegiatn pendidikan**

Standar kebutuhan air bersih = 50 lt/ hari/ orang

Jumlah pengguna pada kegiatan pendidikan = siswa 120 + pengajar 24 = 144

Jumlah kebutuhan air =  $50 \times 144 = 7200 \text{ lt/ hari}$

**C. Perhitungan air bersih untuk kegiatan promosi**

Standar kebutuhan air bersih = 50 lt/ hari/ orang

Jumlah pengguna = 85 Org

Jumlah kebutuhan air =  $85 \times 50 = 4250 \text{ lt}$

Kebutuhan air bersih total =  $500 + 600 + 7200 + 4250 = 12550 \text{ lt}$

**3) *Drainasi dan air kotor***

Air hujan dari bangunan langsung dialirkan melalui pipa ke roil kota.

Air kotor

Pembuangan air kotor dari kloset menggunakan on site sanitation (septitank dan rembesan )

Perhitungan air kotor

Jumlah pemakai perhari pengguna : pengelola 60 , pengguna bangunan 200 orang

Standart air kotor = 50 lt/ hari

Jumlah air kotor yang dihasilkan =  $260 \text{ orang} \times 50 \text{ lt} = 13000 \text{ lt}$

4) **Fire protection**

*Sprinkler*

Kebutuhan sprinkler standart 1 unit melayani 25 m<sup>2</sup>. Jika luas total kurang lebih 40.000 m<sup>2</sup> maka jumlah sprinkler yang dibutuhkan adalah 1600 buah,

Sprinkler 1 zona @ 80 lt / menit untuk 30 menit

Saat kebakaran minimal sprinkler 1 zona bekerja =  $80 \times 30 = 2400$  lt

*Fire hydrant*

Perlegkapan fire hydrant di tanam pada dinding pada setiap lantai. Setiap unit melayani area radius 25- 30 m<sup>2</sup>, distribusi air diapat dari reservoir atas.

Hydrant book @ 400 lt/ menit untuk 30 menit yaitu  $2 \times 400 \times 30 = 24000$  lt

5) **Penghawaan**

Terdapat 2 penghawaan pada bangunan pusat mode dan kecantikan yaitu :

a) *Penghawaan alami*

Prinsipnya yaitu memasukkan udara melalui lubang-lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara yang masuk dan keluar, pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Persyaratan khusus penghawaan yaitu :

- A. Kelembaban ruang antara 45-60 % dengan variasi yang diijinkan kurang lebih 50 %
- B. Suhu udara antara 20-24 C
- C. Kondisi suhu udara rata-rata 26,5 C
- D. Kecepatan angin 1,2 m/ detik
- E. Kelembabab udara rata-rata 02 %

*Perhitungan luas pelubangan*

Dik :

V= kecepatan angin 1,2 m/ detik

Kebutuhan udara bersih = 0,08 m<sup>3</sup>/ detik/ org

Q = debit udara = kapasitas x 0,08 m<sup>3</sup> / detik / org

$$A = Q / V$$

Dari standart yang ada rata-rata luasan lubang sebesar 8,3 % sampai 12,5 % luas lantai. Kemudian untuk luas lantai 15 % luas lantai.

*b) Penghawaan buatan*

Pendekatan pemilihan penghawaan buatan :

Pengaturan temperature yang sesuai dengan kebutuhan

Daya jangkau yang luas dan pendistribusian udara yang merata

Kemudahan pengaturan dan pengotoralan.

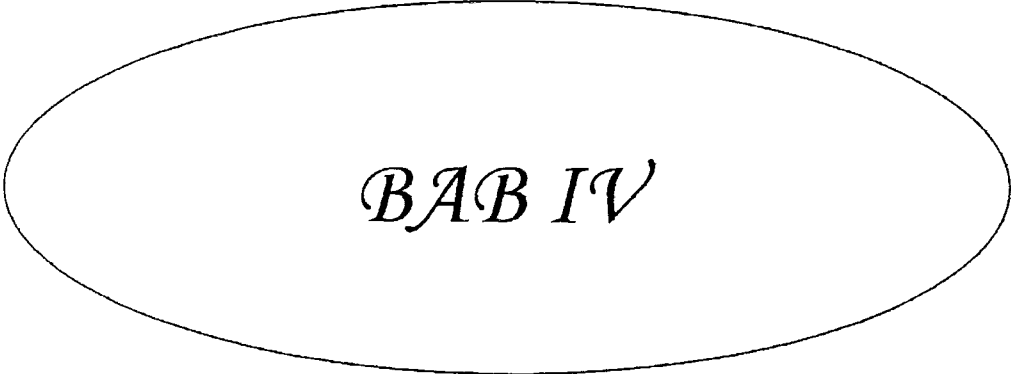
### III.8. ANALISA SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur digunakan sebagai penahan beban juga sebagai pendukung karakter penampilan bangunan yang dinamis dan aktraktif. Untuk itu Sistem struktur yang di gunakan harus mempunyai kekuatan penyangga beban, dapat memberikan ruang bagi kegiatan dan ekspresi struktur mendukung penampilan bangunan yang dinamis dan aktraktif. Oleh karena itu untuk struktur yang di pilih untuk mendukung karakter dinamis dan aktraktif adalah :

A. Struktur rangka

B. Sistem struktur bidang (lengkung /cell)

Secara keseluruhan, Sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan pusat mode dan kecantikan adalah Sistem struktur rangka, yaitu sisem struktur yang terdiri dari balok dan tiang sebagai penahan gaya yang bekerja. Struktur rangka juga merupakan struktur yang dapat tumbuh dan berkembang karena adanya modul tertentu. Selain penggunaan sistem rangka juga menggunakan Sistem struktur lengkung untuk penutup atap dan ruang yang membutuhkan bentang yang lebar di mana struktur ini memberikan kesan yang dinamis, ringan, santai.



*BAB IV*

## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN DI YOGYAKARTA

#### IV.1. KONSEP DASAR LOKASI DAN SITE PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

##### IV.1.1. Konsep lokasi

Lokasi yang terpilih pada kawasan Jl. Solo, penentuan berdasarkan pada faktor yang menjadi pertimbangan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya.

Potensi site meliputi :

- a) Faktor pencapaian
- b) Kawasan ini mudah dicapai oleh transportasi kota baik prasarana jalan maupun angkutan.
- c) Kawasan strategis dan komersial
- d) Kawasan dekat dengan pusat kota dan juga daerah komersial
- e) Faktor teknis
- f) Kawasan telah dilengkapi dengan jaringan utilitas



Gambar 4.1.1

Gambar peta lokasi

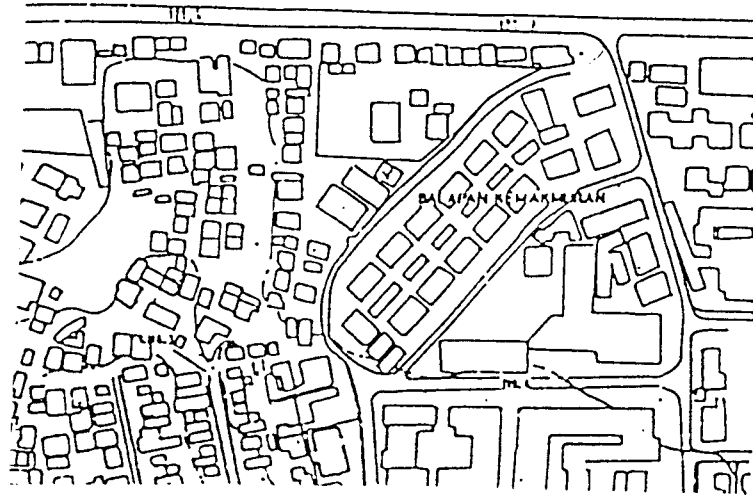
#### IV.1.2. Konsep Site

Site terpilih berada pada *Jl. Urip Sumoharjo*, sedangkan perbatasan site adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : kawasan Jl. Gejayan
- b) Sebelah selatan : kawasan Jl. Sanggrahan
- c) Sebelah barat : kawasan Jl. Jend. Sudirman
- d) Sebelah timur : kawasan Jl. Adi Sucipto

Potensi site :

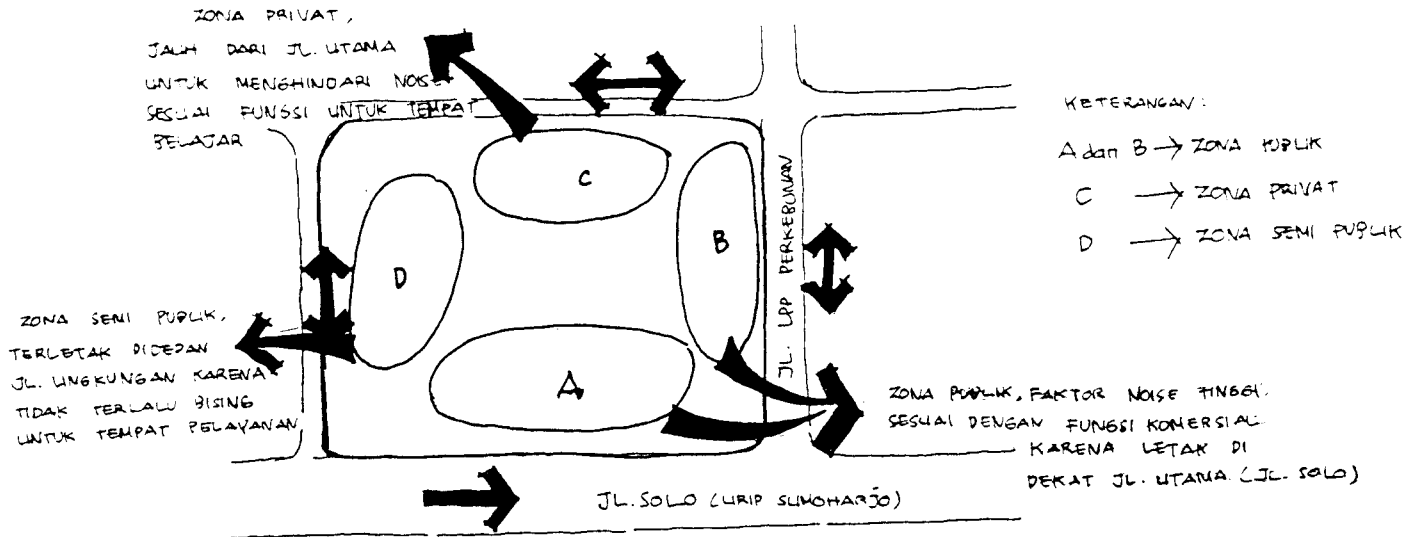
- a) Sirkulasi dari dan ke dalam pusat mode dan Kecantikan dicapai melalui jalan utama yaitu Jl. Solo, dan terdapat jalan lingkungan
- b) View kearah dan dari site bebas
- c) Aksesibilitas tinggi, dekat dengan kawasan pendidikan dan juga merupakan kawasan pengembangan bisnis.
- d) Ukuran site mencukupi



Gambar 4.1.2.  
Gambar site terpilih

#### IV.1.3. Konsep Zoning

Penzoningan merupakan tanggapan fasilitas terhadap konteks lingkungan dan kepentingannya terhadap pengaturan fasilitas dan tata lingkungan. Penzoningan pusat mode dan Kecantikan berdasarkan karakter ruang :



Gambar IV.1.3.

Gambar zoning pusat mode dan Kecantikan

Berdasarkan analisis zoning ditentukan ada 3 zoning untuk site pusat mode dan Kecantikan yaitu :

1. Zoning publik, yaitu zona yang bersifat umum dimana aktifitas kegiatannya bisa dilakukan oleh semua fasilitas pada pusat mode dan Kecantikan, contohnya : ruang pelayanan, tempat pemasaran, tempat promosi, parkir dan hall
2. Zoning semi publik yaitu zoning yang hanya orang tertentu dapat menggunakannya, contoh : ruang dosen, ruang distributor, marketing, kelas.
3. Zoning privat, yaitu zoning yang hanya orang bersangkutan dapat menggunakannya. Contoh : ruang operasional, administrasi, ruang rapat, ruang manager.

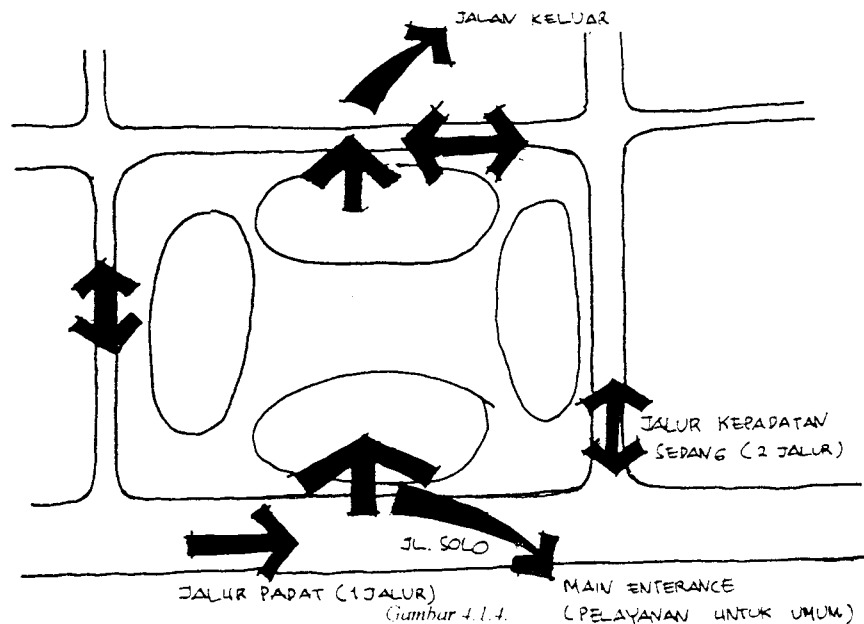
#### IV.1.4 Sirkulasi

Pencapaian pada site harus memperhatikan kondisi sirkulasi disekitar tapak, juga memperhatikan arah pergerakan dan pemisahan antara pejalan kaki dan pengguna kendaraan. Dengan demikian pencapaian di dalam tapak dapat berjalan dengan lancar.



Pada Pusat Mode dan Kecantikan pencapaian ke dalam bangunan yaitu :

- a) Main entrance untuk kendaraan dibagi menjadi dua yaitu pintu masuk dan keluar agar sirkulasi kendaraan tidak crossing.
- b) Side entrance yaitu pencapaian kedua yang bersifat pelayanan
- c) Pintu keluar ditempatkan pada jalan lingkungan.



Gambar sirkulasi dan pencapaian ke dalam site

## IV.2. KONSEP, PELAKU, KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG

### IV.2.1. Pelaku dan Kegiatan dalam Pusat Mode dan Kecantikan

#### Kegiatan Pendidikan

1. Siswa
  - a) siswa modeling
  - b) siswa desain mode
  - c) siswa tata Kecantikan
2. Staff edukatif
3. Staff non edukatif

**Kegiatan Promosi**

1. Model
2. Spg
3. Marketing
4. Bagian Penyimpanan
5. Fotografer

**Kegiatan Pemasaran**

1. Pelayan
2. Kepster
3. Kasir
4. Administrator

**Pola Kegiatan Dalam Pusat Mode Dan Kecantikan**

1. Kegiatan pendidika
2. Kegiatan promosi
3. Kegiatan pemasaran

**IV.2.2. Kebutuhan dan Besaran Ruang**

*1. Kegiatan Pendidikan*

Kelas teori	304,8
Praktek	384
Studio fhoto	91,2
Pengajar	57,6
Lobby + r. tamu	24,5
Administrasi	32,4
R.operasional	27
Direktur	30,6
Sekretaris	29,4
Rapat	160
Jumlah	625

*2. Kegiatan Promosi*

Auditorium	
R.ganti	10,2
R.pamer	122
R. marketing	25,5

Jumlah	412m <sup>2</sup>
3. Kegiatan pemasaran	
R.distributor	25,5
Counter	63,75
R. kerja administrasi	25,5
Salon	24
Jumlah	148 m <sup>2</sup>
4. Kegiatan Penunjang	
Kafetaria	216
Mushalla	30
Lavatory	2
Gudang alat	12,2
Pos jaga	4,1
Jumlah	264,3

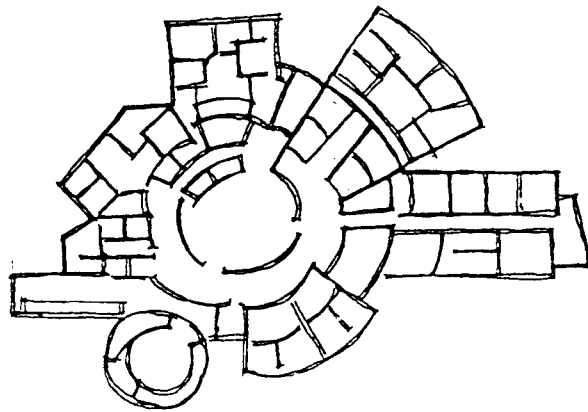
Total Kebutuhan Besaran Ruang

- a) Kegiatan Pendidikan = 625m<sup>2</sup>
- b) Kegiatan Pemasaran = 148m<sup>2</sup>
- c) Kegiatan Promosi = 412 m<sup>2</sup>
- d) Kegiatan Penunjang = 264,3 m<sup>2</sup>

### IV.3. KONSEP TATA RUANG DALAM YANG DINAMIS DAN AKTRAKTIF

Bangunan Pusat Mode dan Kecantikan harus mempunyai tata ruang dalam yang mencerminkan karakter dinamis dan aktraktif, sehingga dapat mendukung fungsi bangunan. Perwujudan karakter dinamis dan aktraktif pada tata ruang dalam pusat mode dan kecantikan dapat terlihat pada penggunaan komposisi bujursangkar dan komposisi lingkaran yang mengalami pengolahan, bentuk melalui pengurangan, penambahan, pelapisan, pergeseran, dan rotasi sehingga menghasilkan suatu pola ruang (*pattern*)

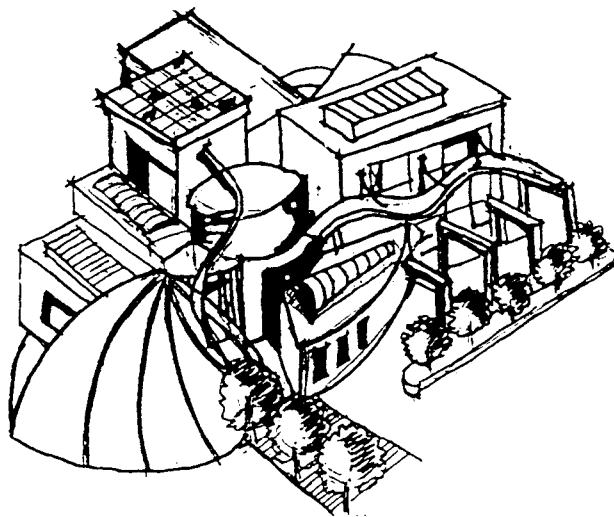
Penggunaan bahan material yang berkesan dinamis seperti kaca, plastik dan metal pada tata ruang dalam bangunan pusat mode dan kecantikan akan memberikan kesan modern sehingga berkesan aktraktif yaitu *spectaculer*. Karakter dinamis dan aktraktif pada tata ruang dalam juga dapat terlihat pada penataan ruang, dimana ruang diberi pola penataan yang berbeda baik itu elemennya seperti dinding, lantai, langit- langit seperti pada ruang kelas teori dan praktek, dimana ruang tersebut bersifat fleksibel dengan penggunaan dinding screen dan lantai yang dapat naik- turun dengan menggunakan flatform lifts. Karakter dinamis dan aktraktif juga dapat terlihat pada permainan pola dekoratif ruang dengan penggunaan polas hidradasi warna.



*Gambar 4.3*  
*Konsep Tata Ruang Dalam yang Dinamis dan Aktraktif*

#### IV.4 KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN YANG DINAMIS DAN AKTRAKTIF

Perwujudan karakter dinamis dan aktraktif pada penampilan bangunan Pusat Mode dan Kecantikan dapat terlihat pada penggunaan ekspresi garis waveline yang diterjemahkan melalui bentukkan atap dan sclepture bergelombang yang vertical keatas, yang juga berkesan aktraktif yaitu menonjolkan karakter *exotic* Karakter dinamis juga dapat berupa pengulangan / irama dengan pengolahan bentuk yang secara tidak langsung memberikan kesan pergerakan dengan penggunaan bukaan- bukaan dengan bahan modern seperti kaca, plastik dan baja, sehingga menimbulkan pola dan irama yang berkesan aktraktif yaitu *spectaculer*. Karakter aktraktif juga dapat pada penampilan bangunan juga dapat diperoleh dengan penggunaan struktur yang beragam dan penggunaan struktur yang diekspos.

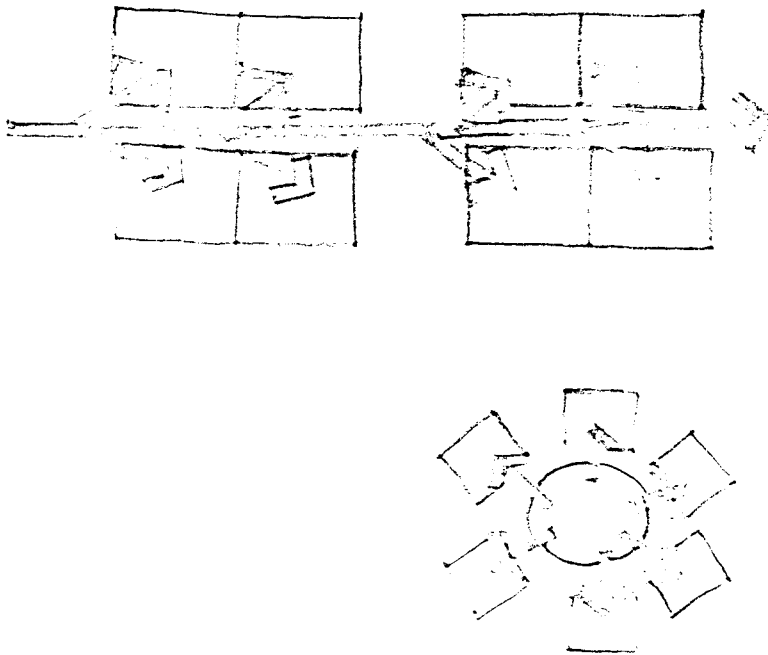


Gambar 4.4

Konsep Penampilan Bangunan yang Dinamis dan Aktraktif

#### IV.5. KONSEP SISTEM SIRKULASI

Sirkulasi pada Pusat Mode dan Kecantikan merupakan kombinasi dari sirkulasi linear dan radial. Dimana untuk kegiatan pendidikan seperti ruang kelas teori dan praktek modeling, desain mode dan tata Kecantikan menggunakan pola sirkulasi linear sedangkan untuk ruang pengelola, R. distribusi, R. administrasi, R. staff pendidikan, di distribusikan dengan pola radial dengan lobby sebagai pusat radial.



Gambar IV.5.  
Konsep sirkulasi

## IV.6. KONSEP UTILITAS

## A. Jaringan air bersih

1) *Kegiatan pemasaran*

$$\text{a) Salon} \quad 10 \times 50 = 500 \text{ lt / hari}$$

$$\text{Air dingin} = 85\% \times 500 = 425 \text{ lt / hari}$$

$$\text{Air panas} = 15\% \times 500 = 75 \text{ lt / hari}$$

$$\text{b) Counter} \quad 12 \times 50 = 600 \text{ lt / hari}$$

$$2) \text{ *Kegiatan pendidikan*} \quad 50 \times 144 = 7200 \text{ lt / hari}$$

$$3) \text{ *Kegiatan promosi*} \quad 85 \times 500 = 4250 \text{ lt / hari}$$

$$\text{Total} \quad 500 + 600 + 7200 + 4250 = 12550 \text{ lt / hari}$$

## B. Drainase dan Air Kotor

Air hujan langsung ke riol kota

$$\text{Perhitungan air kotor} \quad 260 \text{ Orang} \times 50 \text{ lt / hari} = 13000 \text{ lt}$$

## C. Fire Protection

$$\text{Sprinkler} \quad 1 \text{ zona @ } 80 \text{ lt untuk 30 menit, } 80 \times 30 = 2400$$

$$\text{Fire hydrant @ } 400 \text{ lt untuk 30 menit, } 2 \times 400 \times 30 = 24000$$

## D. Penghawaan

## 1. Alami

V = kecepatan angin

Q = debit udara bersih = kapasitas x 0,08 m<sup>3</sup> / detik / org

Kebutuhan udara bersih = 0,08 m<sup>3</sup> / detik / org

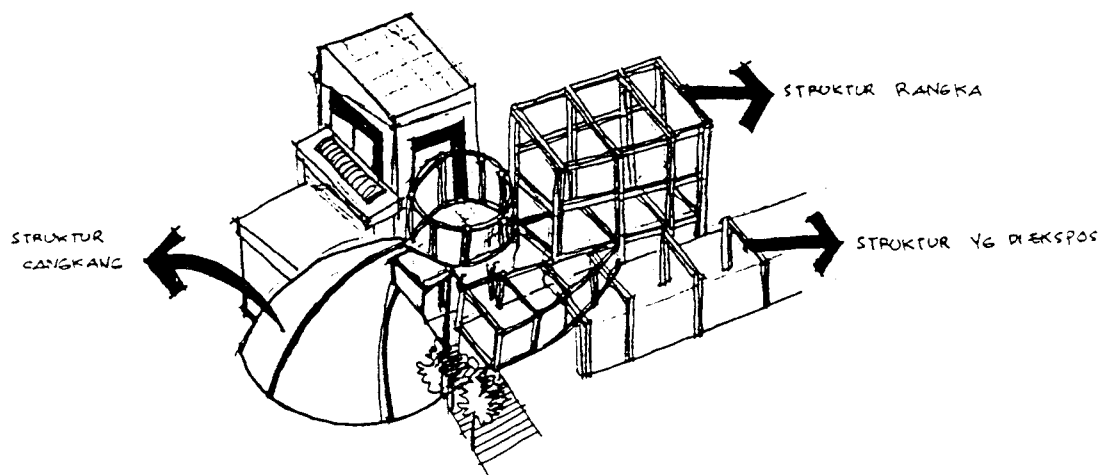
Standar yang ada rata-rata luasan lubang 8,3 – 12,5 % luas lantai 15 %

## 2. Buatan

Dengan pengaturan temperature sesuai kebutuhan yang diinginkan

#### IV.7. KONSEP SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur yang digunakan untuk menyangga beban dan mendukung ekspresi bangunan yaitu sistem struktur rangka dan struktur bidang yaitu struktur shell ( cangkang ) untuk bentang lebar seperti ruang yang bebas kolom yaitu ruang auditorium.



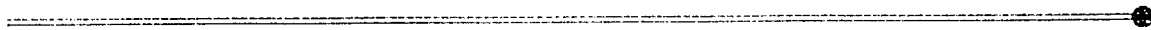
Gambar 4.7  
Konsep sistem struktur



## DAFTAR PUSTAKA

- Ching,DK, 1990, *Arsitektur ; Susunan Ruang dan Bentuk*, Erlangga, Jakarta, 60  
.....halaman115,118,174,194,195,333,204,238.
- Cornelis Van De Ven, *Ruang Dalam Arsitektur – Space in Architecture*, PT  
.....Gramedia, Jakarta, halaman, p : 23. 34 –36.
- De Chiara, Joseph ; John, Callender, 1990, *Time Saver Standars for Building*  
.....*Types*,Mc- Graw Hill inc International Editions, New York, 5 halaman,  
p; .....218-223
- Fritz Wilkening, 1987, *Tata Ruang Kanisius, Yogyakarta*, 3 halaman, p; 31,33,35
- Hartono Poerbo,1988, *Utilitas Bangunan, djembatan*, Jakarta, 1 halaman, p; 59
- PAPMI, 1988, *Diktat Panduan Merancang Mode, Yogyakarta*, 2 halaman, P; 32,  
45.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 4  
.....halaman, p; 796, 693, 250, 769.
- Z Human Julius p and Martin, *Dimension and Interior Space*, 1979, The  
.....Architectural, Press London, 1 halaman, p; 20

L A M P I R A N



## KURIKULUM MODELLING

NO	NAMA PELAJARAN	JUMLAH PERTEMUAN	JAM	TOTAL JAM
1	Putar ke kiri dan variasi putar	2x	2 jam	4
2	Pose	2x	2 jam	4
3	Ekspresi busana	1x	2 jam	2
4	Mengenal stepturn	3x	2 jam	6
5	Selendang	2x	2 jam	4
6	Make up	2x	2 jam	4
7	Busana nasional	1x	2 jam	2
8	Niaga model	1x	2 jam	2
9	Photo session	3x	2 jam	6
10	Pashion dance	2x	2 jam	4
11	Mengenal model, proporsi tubuh	1x	2 jam	2
12	Mengenal istilah blooking	1x	2 jam	2
13	Koreografi	1x	2 jam	2
14	Etika model	1x	2 jam	2
15	Aerobik	1x	2 jam	2
16	Properti, jaket, tas, blazer	1x	2 jam	2
17	Etika makau	1x	2 jam	2
<b>TOTAL</b>		<b>26x</b>		<b>52</b>

Sumber : PAPMI

TABEL KURIKULUM MERANCANG MODE

NO	NAMA PELAJARAN	JUMLAH PERTEMUAN	JAM	TOTAL JAM
1	Pengetahuan tekstil	3x	2 jam	6
2	Sejarah mode busana	5x	2 jam	10
3	Teori warna	3x	2 jam	6
4	Anatomi	13x	2 jam	26
5	Desain tekstil	7x	2 jam	14
6	Etika busana	3x	2 jam	6
7	Istilah mode & pengertiannya	1x	2 jam	2
8	Estetika busana	5x	2 jam	10
9	Gaya desain	1x	2 jam	2
10	Siluet desain	1x	2 jam	2
11	Penggalian sumber ide	2x	2 jam	4
12	Pola	14x	2 jam	28
13	Ilustrasi	14x	2 jam	28
14	Teknik jahit	5x	2 jam	10
15	Kain jumputan	3x	2 jam	6
16	Monumental tekstil	3x	2 jam	6
17	Air brush	3x	2 jam	6
18	Visual merchandising	2x	2 jam	4
19	Aplikasi busana	5x	2 jam	10
20	Promosi mode	6x	2 jam	12
21	Produksi mode	3x	2 jam	6
22	Pemasaran mode	6x	2 jam	12
23	Quality control	1x	2 jam	2
24	Book idea	1x	2 jam	2
25	Fashion show	1x	2 jam	2
26	Peragaan busana casual dan evening	1x	2 jam	2
<b>TOTAL</b>				<b>238</b>

## LAMPIRAN REKAPITULASI

### REKAPITULASI SISWA MODELLING DAN DESAIN MODE

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR	KETERANGAN
1	1996	150	
2	1997	184	
3	1998	127	
4	1999	191	
5	2000	198	

### REKAPITULASI SISWA MENJAHIT

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR	KETERANGAN
1	1996	36	
2	1997	55	
3	1998	41	
4	1999	36	
5	2000	32	

### PERHITUNGAN RATA - RATA PERSENTASE KENAIKAN SISWA PERTAHUN UNTUK MODELLING DAN DESAIN MODE

1 Tahun 1996 - 1997

$$184 - 150 = 34$$

$$34$$

$$\times 100\% = 23\%$$

$$150$$

Jadi persentase kenaikan antara tahun 1996 - 1997 yaitu 23 %

2 Tahun 1997 - 1998 :

$$127 - 184 = -57$$

$$-57$$

$$\frac{-57}{184} \times 100\% = -30\%$$

$$184$$

Keterangan : tanda (-) merupakan penurunan

Jadi persentase penurunan antara tahun 1997 - 1998 yaitu 30%

3 Tahun 1998 – 1999 :

$$191 - 127 = 64$$

$$\frac{64}{127} \times 100\% = 50\%$$

Jadi persentase kenaikan antara tahun 1998 – 1999 yaitu 50 %

4 Tahun 1999 – 2000 :

$$193 - 191 = 2$$

$$\frac{2}{191} \times 100\% = 1,05\%$$

Jadi persentase kenaikan antara tahun 1999 – 2000 yaitu 1,05 %

PERSENTASE RATA – RATA KENAIKAN SISWA SETIAP TAHUN

$$\frac{(23 + (-30) + 50 + 3,7)}{4} = 11\%$$

Jadi rata – rata kenaikan siswa pertahun yaitu 11 %

## SILABUS MATA PELAJARAN DESAIN MODE

### 1. Pengetahuan tekstil, 6 jam

Pengertian tekstil, macam tekstil, struktur tekstil, serat tekstil

### 2. Sejarah mode busana, 16 jam

Perkembangan sejarah busana daerah; sejarah busana jaman Mesir 3000, 2500, 2000, 1500 SM; Mesopotamia 1600 SM; Yunani 500 SM; Rusia 1000 SM; Romawi 1 M; Disansium 5 M; Pertengahan Renaissance abad 17, 18; periode Empire, Victorian, Modern.

### 3. Teori warna, 6 jam

Struktur warna, kategori warna, jenis – jenis warna, teknik pewarnaan, tugas padu padan warna.

### 4. Anatomi, 26 jam

Ukuran tubuh pendek, sedang, tinggi; pose model wanita, pria, anak – anak; pose gerak wanita, pria, anak – anak; pose setengah gerak wanita, pria, anak – anak.

### 5. Desain tekstil, 14 jam

Konsep desain, pengembangan desain, tugas mencari jenis kain menurut surface tekstil, kunjungan ke museum tekstil, tugas paper dan praktek teknik tenun ATBM ( alat tenun bukan mesin ).

### 6. Etika busana, 12 jam

Pemakaian busana menurut waktu : evening dress, casual dress, dan carier dress, tugas membuat desain baju menurut waktu.

### 7. Istilah mode dan pengertiannya, 4 jam

Pengertian mode, istilah dalam dunia mode, perkembangan mode.

### 8. Estetika busana, 10 jam

Desain menurut jenis orang : gemuk, kurus, tinggi, pendek, sedang hamil, desain menurut nuansa, pesona ( sudut, balik, serat )

### 9. Gaya desain, 2 jam

Gaya tubuh atau desain tubuh sebelum diberi pakaian

### 10. Siluet desain, 2 jam

Gaya tubuh atau desain sesudah diberi pakaian

### 11. Penggalan sumber ide, 4 jam

Konsep ide, styling ( jenis pakaian ), ornamen pakaian, jenis kain yang akan dipakai.

### 12 Pola, 28 jam

Pola dasar : wanita, pria, anak – anak, pecah model : blazer, blous, rok, celana, evening dress, pola busana pengantin, praktek pola dasar, praktek pola praktis.

### 13. Ilustrasi, 28 jam

Pengertian ilustrasi desain, tugas ilustrasi desain.

### 14. Teknik jahit, 10 jam

Cara – cara menjahit pada : krah dan manset, zoom dan padding, saku, rit, bel rok, ban pinggang, busana casual, evening dress.

### 15. Kain jumputan, 6 jam